



**PELANGGARAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 105322 DESA MESJID KECAMATAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**RISANNI RITONGA
36.15.4.191**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Risanni Ritonga
Nim : 36154191
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam, M.A
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
Judul Skripsi : Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pelanggaran kedisiplinan di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis 2) Upaya penanaman kedisiplinan bagi siswa kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis 3) Kendala dalam penanaman kedisiplinan di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengarah pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data primer didalam penelitan skripsi ini adalah guru wali kelas V sedangkan data sekunder dari penelitian ini ialah siswa dan siswi kelas V, dalam proses pengumpulan data didalam penelitian menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu, a) observasi semi partisipan, b) wawancara, dan c) pengkajian dokumen. Sedangkan untuk teknik analisis dengan cara a) reduksi data, b) penyajian data, c) kesimpulan. Dari hasil penelitan ini diambil kesimpulan bahwa 1) Gambaran pelanggaran kedisiplinan di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid yaitu: a) tidak memperhatikan guru ketika mengajar, b) membuat suara gaduh, c) mengerjakan pr di kelas, d) tidak memakai sepatu, e) mengeluarkan baju dan membuang sampah tidak pada tempatnya. 2) Guru melakukan upaya penanaman kedisiplinan diantaranya yaitu: a) melakukan suri tauladan yang baik, b) memberitahu kepada siswa mengenai tata tertib di kelas dan juga tata tertib di sekolah, c) memberikan teguran atau sanksi yang mendidik. 3) Guru masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa yaitu diantaranya: a) keluarga dan b) siswa.

Diketahui Oleh:

Drs. Rustam, M.A
NIP.19680920 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat beriringan salam saya sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia, sehingga dengan ajaran Islam manusia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi yang mengamalkannya. Skripsi yang berjudul “Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Batanghuis” merupakan sebuah usaha sederhana yang saya susun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Pada awalnya banyak kesulitan yang saya hadapi dalam penelitian ini. Namun berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan, serta motivasi yang diberikan dari berbagai pihak sehingga kesulitan itu akhirnya bisa terselesaikan dengan baik. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, saya sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Terima kasih dan ungkapan rasa sayang yang tak terhingga dan teristimewa untuk kedua orangtua saya, Ibunda tercinta **Tengku Rina** dan Ayah terhebat*

Amir Hasan Ritonga yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan baik secara materil maupun non materil.

2. *Bapak **Prof. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN SU beserta para stafnya yang telah memberikan kontribusi pembangunan sarana dan prasarana dan program kampus selama mengikuti perkuliahan.*
3. *Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*
4. *Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara*
5. *Bapak **Drs.Rustam, M.A** selaku **Dosen Pembimbing I** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini*
6. *Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku **Dosen Pembimbing II** yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
7. *Bapak dan **Ibu dosen serta staf pegawai** yang telah mendidik saya menjalani pendidikan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.*
8. *Salam sayang yang teramat untuk kakak saya **Risanna Ritonga, Uma Sita Sihombing, Darliana Siregar**, abang saya **Lendra Juli, Arisandra Ritonga, Arisandi Ritonga dan Arisanto Ritonga**, keponakan saya **Erlan Dika Prasaja, Elsa Dwi Regifi, Elvan Terito, Arlian Faqih Ritonga, Gibran Azrai Ritonga, Azwan Harlis Ritonga dan Arsyila Fakhira Ritonga**. Juga segenap saudara dan saudari saya yang mendukung baik dari segi materil maupun*

non materil sehingga saya dapat menyelesaikan program studi saya dengan sebaik-baiknya.

9. *Bapak dan Ibu angkat saya selama berada di UIN Sumatera Utara Medan yaitu **Ibunda Nirwana Anas, M.Pd dan Bapak Sapri S.Ag, MA** yang selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan program studi ini.*
10. ***Kepala Sekolah, Tenaga pendidik seluruh Staf dan Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 105322 Desa Mesjid, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Batangkuis, yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya menjadikan sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian.***
11. **Seluruh Sahabat-Sahabat PGMI-1 UINSU Angkatan 2015** terkhusus kepada **Aida Savitri Pane, Aisyah Sirait, Nisaul Munawwaroh, Syafrie Azhari** yang telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan program studi ini.
12. **Dian Pratiwi, Yuni Pratiwi** sahabat seperjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Sahabat seapartemen saya **Kak Nina Agustiana, Zulhijjah Damai Yanti, Popi Agustiana dan Nurul Sukma** yang telah menemani hari-hari saya selama berada di perantauan.
14. **Abangda Muhammad Ricky Pratama Lase** selaku senior di Prodi PGMI yang selalu mendukung dan membantu dalam melancarkan penulisan skripsi ini
15. Adik-adik saya **Erni Rahayu, Erin Nadiyah, Annisa Natasha, Euis Indah Kesuma Ningsih, Mutiara Mardiah dan Khairanda Amarullah** yang telah memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan program studi ini.

16. Rekan-rekan seperjuangan saya **Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGMI Periode 2018-2019** yang telah menemani saya selama satu periode ini dalam menjalankan program HMJ dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. *Sahabat-sahabatku Alumni SMP Negeri 2 Rantau Selatan Rantauprapat Angkatan 2009 Terkhusus Untuk Seluruh Anggota IX-1, yang telah membuat hidup saya menjadi lebih berwarna serta mengukir kenangan indah bersama dalam suka maupun duka.*
18. Seluruh **anggota guru relawan pgmi**, terkhusus untuk **Fajar Rahmadi, Izny Anzizari dan Juni Sahla Nasution** yang telah bersama-sama berjuang mempertaruhkan waktu demi terwujudnya tujuan yang dicita-citakan

Akhirnya, mudah-mudahan diberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan yang diberikan kepada saya. Saya sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan, baik isi maupun tata bahasa, karenanya saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan (PGMI).

Medan, 22 Mei 2019

Risanni Ritonga
Nim 36.15.4.191

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Kedisiplinan	7
2. Belajar	23
3. Kedisiplinan Belajar.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Partisipan Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	35
C. Pengumpulan Data	37
D. Analisa Data	39
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	60
1. Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri105322 Desa Mesjid.....	60

2. Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid.....	65
3. Kendala dalam Penanaman Kedisiplinan	70
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Rekomendasi.....	76
Bibliografi	77
Lampiran	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Prosedur Penelitian.....	42
Gambar 2 : Lokasi SD Negeri 105322	47
Gambar 3 : Lokasi SD Negeri 105322 Dari Depan	48
Gambar 4 : Perpustakaan SD Negeri 105322	57
Gambar 5 : Ruang Guru SD Negeri 105322	58
Gambar 6 : Ruang Kelas V SD Negeri 105322	59
Gambar 7 : Kantin SD Negeri 105322	60
Gambar 8 : Taman SD Negeri 105322.....	61
Gambar 9 : Siswa Yang Mengeluarkan Baju	63
Gambar 10 : Sampah Di Lantai.....	66
Gambar 11 : Tata Tertib Kelas.....	69
Gambar 12 : Tata Tertib Sekolah	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Tenaga Pendidik	51
Tabel 2 : Jumlah Keseluruhan Siswa	52
Tabel 3 : Kondisi Ruang	53
Tabel 4 : Kondisi Meubelair	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	81
Lampiran 3 : Tahapan-tahapan Penelitian.....	82
Lampiran 4 : Hasil wawancara.....	83
Lampiran 5 : Hasil Observasi.....	105
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter saat ini menjadi kebijakan yang strategis dalam pemantapan pembinaan sumberdaya manusia bangsa Indonesia, terutama dalam menciptakan daya saing global. Oleh karena itu, setiap sekolah dan lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan khusus untuk menghidupkan nilai-nilai keutamaan karakter dalam keseharian siswa di sekolah supaya melembaga dalam kepribadiannya.¹

Disiplin sebagai pembinaan karakter siswa, sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan yang berlaku baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).²

Disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Salah satu tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan sesuai dengan peran- peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu. Oleh karena itu disiplin hendaknya diterapkan di mana saja, tidak terkecuali di sekolah.

¹Syafaruddin dkk. 2014. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, h. 175.

²Sri Hartini. 2016. *Model Kebijakan Dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Prambanan Klaten*. *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*. Vol. 01 No. 01. Juli-Desember 2016. H. 108. Diakses pada tanggal 31 Januari pada pukul 20:41.

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan-aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin.

Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu. Semua komponen yang ada di sekolah memiliki perannya masing-masing dalam pelaksanaan kedisiplinan di Sekolah. Oleh karena itu setiap siswa biasa memiliki kewajiban untuk menaati tata tertib yang sudah disahkan seperti halnya di SD Negeri 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis.

Dari hasil pengalaman saya selama menjadi guru relawan di SD Negeri 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis banyak sekali pelanggaran dari peraturan yang sudah ditetapkan di SD tersebut, seperti: (1) siswa datang terlambat ke sekolah; (2) tidak membawa buku pelajaran; (3) berpakaian dengan tidak sopan dan tidak rapi; (4) membuang sampah tidak pada tempatnya dan (5) menyelesaikan tugas sekolah tidak tepat waktu.

Siswa datang terlambat ke sekolah menurut saya ini adalah hal yang wajar bagi siswa di SD 105322 karena banyak sekali siswa di sekolah ini datang setelah

bel sekolah berbunyi dan ketika se usai jam istirahat pun masih banyak siswa yang belum memasuki kelasnya padahal bel sudah berbunyi.

Tidak membawa buku pelajaran hal ini dapat dilihat ketika saya memasuki kelas mereka hendak belajar, banyak sekali diantara mereka yang memang tidak membawa buku pelajaran baik itu buku paket pelajaran maupun buku tulis yang mereka gunakan sehari-hari.

Tidak sopan dan rapi dalam berpakaian terbukti bahwa banyak sekali diantara siswa di sekolah ini yang memang sengaja mengeluarkan bajunya ketika jam istirahat maupun ketika jam pelajaran berlangsung. Mengeluarkan baju ketika berada di sekolah semacam tren yang sedang digandrungi mereka dan mereka merasa itu bukanlah sebagai sebuah pelanggaran.

Beberapa dari siswa di SD tersebut juga ada yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan terlihat bahwa ada beberapa siswa di sekolah tersebut memakai pakaian olah raga ketika memasuki kelas untuk belajar padahal seharusnya memakai pakaian putih dan terkadang ada beberapa siswa yang tidak memakai sepatu ke sekolah. Hal tersebut juga sangat sering mereka lakukan.

Tidak meletakkan sampah pada tempatnya. Peraturan ini menyebutkan bahwa setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diketahui dari banyaknya sampah yang terdapat di laci meja para siswa baik sampah bungkus makanan, botol minuman yang masih berisi, dan sampah kertas.

Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang

diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang selanjutnya digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Dari permasalahan diatas disiplin di sekolah itu penting karena ketika siswa tidak menerapkan disiplin saat belajar seperti tidak membawa buku pelajaran maka tidak ada lagi sumber belajar mereka hal tersebut mengakibatkan mereka jadi malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ketika mereka tidak mengikuti pembelajaran maka itu akan berdampak pada hasil belajar mereka dan mengakibatkan nilai mereka menjadi rendah. Oleh karena itu penulis ingin membahas mengenai penelitian ini dengan judul “Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 105322 Desa Mesjid Batang Kuis”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka saya mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?
2. Bagaimana penanaman kedisiplinan belajar siswa V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?

3. Apa kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Supaya mengetahui pelanggaran kedisiplinan di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.
2. Supaya mengetahui upaya penanaman kedisiplinan bagi siswa kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.
3. Supaya mengetahui kendala dalam penanaman kedisiplinan di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kedisiplinan belajar.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti:

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah lau, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.³

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa, “disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.⁴

Pandji Anoraga menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Hurlock berpendapat bahwa salah satu tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat

³Sofan Amri. 2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. h. 161.

⁴Rosma Elly. 2016. *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3. No. 4. Oktober 2016. h. 47 diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 16.03 WIB.

individu itu diidentifikasi. Oleh karena itu disiplin hendaknya diterapkan di mana saja, tidak terkecuali di sekolah.⁵

Akhmad Sudrajat mengatakan bahwa disiplin sekolah *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*, bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar.⁶

Muhamad Mustari memaknai disiplin adalah merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*) untuk mendisiplinkan murid berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturanaturan tertentu. Disiplin dapat juga berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid, sementara di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan fakultas.⁷

Stara waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib.⁸

⁵Yoga Dwi Anggara. 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi Ke-16 Tahun Ke-IV diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 16.05 WIB.

⁶Sri Hartini. *Op.cit.* h. 109.

⁷*Ibid.* h. 110.

⁸Sofan Amri. *Op.cit.* h. 161-162.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹ Disiplin merupakan komitmen untuk mentaati apa yang sudah dianggap baik, apakah itu nilai, norma, etika, aturan dan tujuan yang hendak dicapai. Disiplin menyangkut diri pribadi dan orang lain atau masyarakat, bangsa dan negara. Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang mentaati apa yang berlaku dalam kehidupan pribadi, komunitas tertentu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang apabila dilanggar dapat dikenakan sanksi dan menimbulkan rasa malu.¹⁰

Disiplin akan menyangkut kemampuan pengendalian diri, menunda gratifikasi, hidup hemat, tidak *hedonisme*. Disiplin memerlukan pengorbanan pribadi yang dapat berguna untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan orang lain yang lebih besar atau kebaikan dalam jangka panjang.¹¹

Perintah untuk disiplin juga tertulis didalam firman Allah di surat An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (Q.S.An-Nisa: 103).

Dari tafsir Ibnu Katsir penjelasan mengenai ayat ini ialah disetiap kondisi kalian, apabila kalian telah merasa nyaman dan rasa takut telah hilang dan

⁹Amini. 2018. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Pulishing. h. 157.

¹⁰Abdoel Fattah. 2008. *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: PT. ARGA Publishing. h. 59.

¹¹*Ibid*. h. 50.

masing-masing telah merasa tenang dan tentram. Sempurnakanlah shalat dan dirikanlah sebagaimana yang telah diperintahkan kepada kalian dengan batasan-batasannya, kehusyu'annya, ruku'nya, sujudnya dan semua perkara shalat serta diwajibkan.¹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi apapun perkara shalat adalah hal yang wajib dilaksanakan dan juga shalat memiliki langkah-langkah yang sudah diperintahkan. Hal ini sama dengan sikap kedisiplinan yaitu ialah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.¹³

Menurut Atheva orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertib dan teratur.
4. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.¹⁴

Ada tiga unsur penting dalam disiplin: peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran

¹² Syaikh Ahmad Syakir. 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 2)*. Jakarta: Darus Sunnah. h. 311-312

¹³Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ke-V. h. 123-124.

¹⁴*Loc.cit.*

peraturan dan hukum dan hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Selama awal masa kanak-kanak yang harus ditekankan adalah aspek pendidikan dari disiplin dan hukuman hanya diberikan kalau terbukti anak-anak mengerti apa yang diharapkan dan terlebih lagi kalau ia sengaja melanggar harapan-harapan ini. Cara untuk meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar berperilaku sosial yang baik adalah dengan memberikan hadiah.¹⁵

b. Jenis-Jenis Disiplin Pada Awal Masa Kanak-Kanak

Jenis-jenis disiplin yang digunakan pada awal masa kanak-kanak, yaitu:

1) Disiplin Otoriter

Ini merupakan bentuk disiplin tradisional dan yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak.” Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh dan padanya tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan atau apakah peraturan-peraturan itu masuk akal atau tidak. Kalau anak tidak mengikuti peraturan, ia akan dihukum yang seringkali kejam dan keras dan yang dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran peraturan di masa mendatang. Alasan mengapa pelanggaran peraturan oleh anak tidak pernah dipertimbangkan adalah bahwa ia mengetahui peraturan itu dan sengaja melanggarnya, juga tidak perlu diberikan hadiah karena telah

¹⁵Elizabet B Hurlock. *Op.cit.* h. 124.

mematuhi peraturan. Hal ini dianggap sebagai kewajibannya dan tiap pemberian hadiah dipandang dapat mendorong anak untuk mengharapkan sogokan agar melakukan sesuatu yang diwajibkan masyarakat.

2) Disiplin yang Lemah

Disiplin yang lemah berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah bahwa melalui akibat dari perbuatannya sendiri anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik. Banyak orang dewasa saat ini yang cenderung meninggalkan bentuk disiplin itu karena tidak berhasil memenuhi tiga unsur penting dari disiplin.

3) Disiplin Demokratis

Kecenderungan untuk menyenangi disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis sekarang meningkat. Prinsip demikian menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Sekalipun anak masih sangat muda tetapi daripadanya tidak diharapkan perilaku patuh yang buta-butaan. Diusahakan agar anak mengerti apa arti peraturan-peraturan dan mengapa kelompok sosial mengharapkan anak mematuhi peraturan-peraturan itu. Dalam disiplin yang demokratis hukuman “disesuaikan dengan kejahatan” dalam arti diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya,

tidak lagi diberikan hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.¹⁶

c. Pengaruh Disiplin Pada Anak-anak

Pengaruh disiplin pada anak-anak, yaitu:

1. Pengaruh pada Perilaku

Anak yang orang tuanya lemah akan mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

2. Pengaruh pada Sikap

Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin yang otoriter merasa diperlakukan tidak adil; anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memperingatkan bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilaku yang tidak disiplin. Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara tetapi bukan kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju kepada semua orang yang berkuasa.

¹⁶*Ibid.* h. 125

3. Pengaruh pada Kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik digunakan, semakin anak cenderung menjadi cemberut, karena kepala dan negativistik. Ini mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk, yang juga merupakan ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin yang lemah. Anak yang dibesarkan di bawah disiplin yang demokratis akan mempunyai penyesuaian sosial yang terbaik.¹⁷

Disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

d. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.¹⁸

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang dimaksudkan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan pembinaan dan

¹⁷*Ibid.* h. 126.

¹⁸Sofan Amri. *Op.cit.* h. 162.

pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.¹⁹

Di samping sebagai alat pendidikan, kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini, kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

Dalam konteks tersebut, kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah, yang berarti dapat mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan caa menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat penyesuaian diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur dan terarah. Sebaliknya, di sekolah yang kedisiplinannya rebdah maka kegiatan belajar mengajar juga akan berlangsung tidak tertib akibatnya kualitas pendidikan sekolah akan rendah.²⁰

Tu'u menyatakan fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

¹⁹*Loc.cit.*

²⁰*Loc.cit.*

2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata

tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (wawasan wiyatamandala). Dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Hal itu perlu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan hasil siswa akan mencapai hasil optimal. Untuk sekolah, disiplin itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.²¹

Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam

²¹*Ibid.* h. 163-164.

pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

Dalam hal itu, menurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan kegiatan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik untuk menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²²

²²*Ibid.* h. 165.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berhasil dengan kepribadian unggul. Disana, ada dan terjadi kompetensi positif diantara mereka.

Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian tersebut, diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Selanjutnya Wardiman mengatakan bahwa keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin.

e. Unsur-unsur Disiplin

Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku
- 2) Konsistensi dalam peraturan
- 3) Hukuman untuk pelanggaran
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik.²³

Disiplin itu lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

²³*Loc.cit.*

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.

f. Penanggulangan Disiplin

Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah.

Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud sebab sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan potensi dan hasil dirinya.

Penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah, menurut Singgih Gunarsa, dapat dilakukan melalui tahapan *preventif*, *represif* dan *kuratif*. Mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Memberi persuasi bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah.

Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan hasil belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasihat, peringatan atau sanksi disiplin. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut

merupakan langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik.²⁴

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawa dan lingkungan sosialnya.

Ditinjau dari sudut psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya.

Karena manusia memiliki dua potensi dasar tersebut, maka agar manusia memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin sesuai dengan aturan, optimalisasi daya-daya jiwa manusia melalui berbagai bentuk penanaman disiplin dan kepatuhan perlu diupayakan. Upaya-upaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, perubahan pola dan sistem aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, sistem sanksi dan penghargaan bagi pelaku dan pengawasan.

Ada dua faktor penyebab timbulnya tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.

Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dibuat dianggap tidak baik, maka kita tidak mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak

²⁴*Ibid.* h. 166.

mematuhi aturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang mematuhi aturan itu dengan disiplin.

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa adalah berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

1) Anak itu sendiri

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

2) Sikap Pendidik

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tak peduli dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

3) Lingkungan

Situasi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan. Serta lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa

4) Tujuan

Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.²⁵

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut kamus bahasa Indonesia belajar adalah menuntut ilmu (kepandaian), melatih diri, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan

²⁵*Ibid.* h. 167-168.

mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya”.²⁶

Sedangkan menurut beberapa ahli psikologi seperti menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁷

Menurut James O. Wittaker, “*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*”. Dimana pengertian belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.²⁸

Cronbach mengatakan bahwa, “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Pengertian belajar disini merupakan belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indera.²⁹

Sedangkan menurut Howard L. Kingsley, “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*” yang artinya bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan melalui praktek dan latihan.³⁰

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli mengenai belajar nampak adanya beberapa ciri-ciri belajar, yaitu:

²⁶Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. h. 3-4.

²⁷Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Gelora Aksara Pratama. h. 2.

²⁸Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*. Vol. 1. No. 1. Juli-Desember 2013. h. 15. Diakses pada tanggal 2 Februari 2019 pada pukul 19:35.

²⁹*Loc. cit.*

³⁰*Loc. cit.*

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change of behavior*). Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkahlaku yaitu adanya perubahan tingkahlaku, dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak terampil dan lain sebagainya. Tanpa pengamatan dari tingkah laku hasil belajar orang tidak dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar. Karena perubahan hasil belajar hendaknya dinyatakan dalam bentuk yang dapat diamati.
2. Perubahan perilaku relatif permanen, ini diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkahlaku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya hasil belajar tidak selalu serta merta terlihat segera setelah selesai belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan karena peristiwa yang isidental.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.³¹

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif,

³¹Makmun Khairani. *Op.cit.* h. 8-9

afektif dan ranah psikomotorik. Belajar bukan sekedar pengalaman, tapi belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Islam, proses belajar pertama sekali bisa kita lihat pada kisah nabi Adam as, di mana Allah Swt berfirman dalam surat al-Baqarah: 33

قَالَ يَتَّادُمْ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ط فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ
 غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini”. Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: ”Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”. (Q.S. al-Baqarah: 33).

Dari tafsir Ibnu Katsir penjelasan mengenai ayat ini adalah inilah ayat tempat Allah menyebutkan kemuliaan Adam dihadapan para malaikat, yaitu: keistimewaan Adam yang mampu dengan izin Allah mengetahui nama-nama segala sesuatu yang tidak diketahui oleh malaikat, ini terjadi setelah mereka bersujud kepadanya. Pasal ini didahulukan dari masalah (sujudnya) itu menyesuaikan antara masalah ini dan tidak-tahuan mereka tentang hikmah diciptakannya khalifah, pada saat mereka bertanya masalah itu. Lalu Allah *Ta'ala* mengabarkan kepada mereka bahwa dia lebih mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui. Itulah sebabnya Allah *Ta'ala* menyebutkan masalah ini setelah menerangkan kepada mereka tentang kemuliaan Adam, yaitu ilmu Adam dibandingkan mereka.³²

Pengertian ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengajarkan kepada nabi Adam as tentang nama-nama benda, tabiat dan sifat-sifatnya dan nabi Adam as disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan malaikat hal ini berarti

³² Syaikh Ahmad Syakir. 2017. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*. Jakarta: Darus Sunnah. h. 164

di dalam ayat tersebut terdapat adanya proses belajar dan mengajar. Implikasi *paedagogis* dalam konteks mengajar sesama manusia yang disebut proses pembelajaran, jadi belajar merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia itu sendiri.

b. Teori Belajar

1) Teori Belajar Behavioristik

Aliran behavioristik menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya. Mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

33

2) Teori Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa.³⁴

Pendekatan keterampilan proses menekankan bagaimana siswa belajar, bagaimana mengelola perolehannya, sehingga mudah dipahami dan digunakan dalam kehidupan di masyarakat.³⁵

³³Iswandi. 2017. *Teori Belajar*. Bogor: In Media. h. 35.

³⁴*Ibid.* h. 37

3) Teori Kognitif Dominan

Teori ini membahas bagaimana seseorang tidak hanya sekedar melibatkan hubungan stimulus dengan respon, tetapi juga memperhatikan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar, mengartikan interaksinya dengan berbagai tahapan perkembangan saat seseorang memperoleh cara baru dalam mempresentasikan secara langsung.³⁶

4) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori ini memahami bahwa belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.³⁷

5) Teori Pembelajaran Humanistik

Menurut teori belajar humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.³⁸

3. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan faktor internal siswa karena timbul dari kesadaran diri sendiri. Singgih dan Pardiman mengatakan bahwa “Disiplin belajar

³⁵*Ibid.* h.38

³⁶*Ibid.* h.60

³⁷*Ibid.* h.85

³⁸*Ibid.* h. 89

adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar”. Sikap disiplin yang timbul kesadarannya sendiri akan dapat memacu sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Pembinaan secara teratur dalam pembentukan disiplin sangat diutamakan. Karena sikap disiplin seseorang adalah hasil pembentukan latihan yang didasari kesadaran pribadi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Unaradjan disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain”. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar siswa dan banyak manfaat yang bisa diambil apabila siswa menerapkan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tu’u disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.³⁹

Menurut Sulistiyowati agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran. Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya.

Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.

³⁹Supardi U.S. 2014. *Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol. 4. No. 2. Agustus 2014. h. 81 diakses pada tanggal 31 Januari 2019 pada pukul 20: 13 WIB.

2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.
3. Disiplin terhadap diri sendiri. Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.⁴⁰

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya, dan keluarga mereka.

B. Penelitian Terdahulu

1. Leli Siti Hadianti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian

⁴⁰Rosma Elly. *Op.Cit.* h. 47.

Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.⁴¹

2. Niko Reski, Taufik dan Ifdil dalam penelitiannya yang berjudul Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang kurang disiplin 38 siswa

⁴¹Leli Siti Hadianti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 2. No. 1. 2008. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 20.10 WIB.

dan siswa yang disiplin 38 siswa. Hasilnya dari gambaran konsep diri siswa dalam kedisiplinan adalah secara keseluruhan konsep diri siswa disiplin belajar pada kategori baik 42,11%, kategori cukup baik 55,26%, kategori kurang baik 2,63% sedangkan konsep diri siswa kurang disiplin belajar dengan kategori baik 7,37%, kategori cukup baik 78,95%, kategori kurang baik 13,68%.⁴²

3. Sugeng Haryono dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, dalam hal ini survey dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Depok, tepatnya SMA Sejahtera 1, SMA Terbuka 4, dan SMA IT Nururrahman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dampak pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Swasta di Depok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan Fhitung = 4,705 sedangkan Ftabel = 3,07 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel yang berarti regresi tersebut signifikan. Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,05 dan thitung = 1,525 sedangkan ttabel = 1,52 sehingga nilai Sig < 0,63 dan thitung > ttabel

⁴²Nico Reski, Taufik & Ifdil. 2017. *Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 3. No. 2. April 2017. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 20.26 WIB.

yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 2,930 sedangkan ttabel = 1,98 sehingga nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.⁴³

Ketiga jurnal ini fokus penelitiannya adalah kedisiplinan namun ada perbedaan diantara ketiga jurnal ini yaitu metode penelitian yang dipakai jurnal kedua dan ketiga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan jurnal yang pertama menggunakan metode inferensial. Jurnal ini kiranya relevan dengan penelitian skripsi yang saya laksanakan, pada jurnal dan skripsi saya sama-sama membahas dan memaparkan mengenai kedisiplinan. Perbedaannya pada skripsi saya ialah metodenya, selain itu hasil pada penelitian skripsi saya membahas mengenai gambaran pelanggaran kedisiplinan belajar di SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batangkuis, Kabupaten Deli Serdang

⁴³Sugeng Haryono. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 3. No. 3. November 2016. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 pada pukul 20:46 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).⁴⁴

Pada penelitian ini, saya ingin mendeskripsikan atau menerangkan tentang situasi ketidakdisiplinan belajar siswa di SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis serta mendeskripsikan tentang sikap dan tingkah laku peserta didik dalam hal kedisiplinan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu maka metode penelitian yang cocok digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Spesifikasi penelitian kualitatif ini menggunakan jenis studi kasus karena kasus ini termasuk kedalam kasus yang cukup unik, penting dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekolah juga pembacanya. Dengan melakukan metode ini peneliti berharap dapat memahami kasus itu secara mendalam, menggambarkan gejala ketidakdisiplinan yang ada di sekolah tersebut, memahami latar belakang suatu permasalahan kedisiplinan dan juga dapat memberikan masukan yang berguna kepada pihak sekolah.

Hal diatas sesuai dengan pendapat beberapa ahli mengenai studi kasus seperti yang dipaparkan oleh Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu

⁴⁴A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group. h. 338.

eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.⁴⁵

Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁴⁶

Studi kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti dengan menggunakan penelitian tipe ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan. Sebagai informan dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan, hal ini berdasarkan pada anggapan bahwa informan yang dimaksud mampu memberi informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya.⁴⁷

⁴⁵J.R Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. h. 49.

⁴⁶A. Muri Yusuf. Op.Cit. h. 339

⁴⁷Salim & Syahrudin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h.150.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁸

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas 5 SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis, sedangkan sumber data sekunder adalah siswa kelas 5 SD Negeri 105322.

Saya melakukan penelitian di SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jarak sekolah ini ke pusat kota batang kuis kurang lebih adalah 5 kilometer, sedangkan dari pusat kota Medan sekitar 15 km. Sekolah ini terletak di Jalan Utama Dusun III Desa Mesjid. Jika dari pusat kota batang kuis sekolah ini terletak di sebelah kanan. Sekolah ini dikelilingi permukiman warga. Kawasan sekolah ini adalah kawasan perdesaan dan sekolah ini satu lokasi dengan SMP Negeri 2 Batang Kuis.

Mayoritas siswa di Sekolah adalah beragama muslim hanya 3 orang siswa yang beragama kristen dan siswa di sekolah ini mayoritasnya adalah bersuku melayu dengan pekerjaan orang tua sebagai buruh dan juga petani. Hal ini dapat dilihat ketika kita menuju sekolah ini banyak sekali hamparan padi-padi di pinggir jalan.

⁴⁸Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 225.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi tidak terstruktur atau semi partisipan adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti akan apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah berlaku, hanya berupa rambu-rambu pengamatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.⁽⁵⁰⁾

Selaras dengan penjelasan diatas jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi partisipan dengan menggunakan observasi jenis ini peneliti dapat melihat gambarannya langsung mengenai kedisiplinan belajar siswa yang ada di kelas V SD Negeri 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis dan peneliti dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak bisa di dapat dari informan dalam wawancara karena mungkin bersifat sensitif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saya tidak ikut serta dalam kegiatan mereka, saya hanya mengamati dan mencatat

⁴⁹Sugiyono. *Op.Cit.* h. 224.

⁵⁰Sugiyono. *Op.Cit.* h. 151.

seluruh kegiatan yang sesuai dengan rumusan masalah saya. Kemudian catatan-catatan kecil yang sudah saya kumpulkan tersebut diolah menjadi data yang sesuai dengan rumusan masalah. Observasi ini dilakukan di kelas selama proses pembelajaran dari mulai pembelajaran yang pertama hingga pada pembelajaran yang kedua. Yang menjadi objek observasi adalah siswa kelas V SD Negeri 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵¹

Dengan melakukan wawancara dengan cara ini peneliti dapat mengembang pertanyaan lagi dari para informan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru-guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis, dengan melakukan wawancara semi terstruktur ini peneliti berharap bisa mendapatkan mengenai bagaimana kedisiplinan belajar yang ada di SD Negeri 105322 Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis.

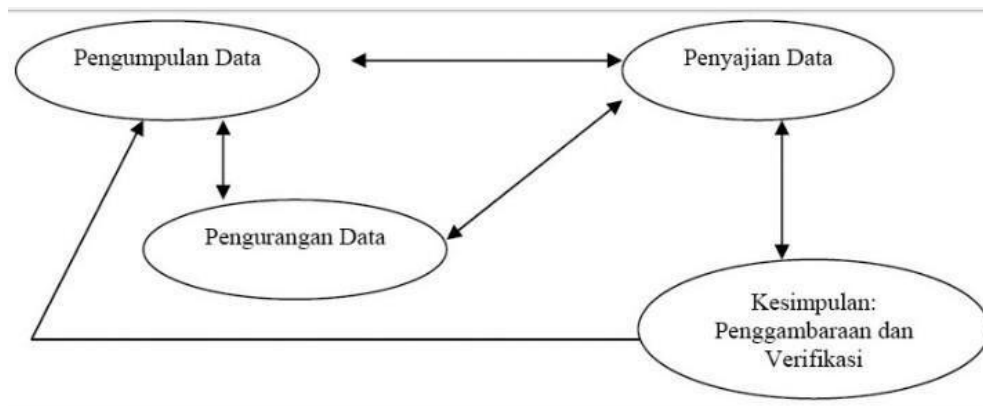
3. Dokumentasi

Pemerolehan data dengan cara ini diharapkan dapat mendukung keaslian dalam pemerolehan data dengan cara observasi dan juga wawancara. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan juga wawancara. Yang menjadi objek dokumentasi adalah siswa kelas V SD Negeri

⁵¹ Sugiyono. *Op.Cit.* h. 223

105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis dan juga wawancara bersama informan.

D. Analisa Data



(Sumber: Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru karangan Mathew B. Milies dan A. Michael Huberman)⁵²

Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Karangan A. Muri Yusuf mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut diatas sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵³

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.⁵⁴

⁵² Mathew B. Milies dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press. h. 20

⁵³ *Ibid.* h. 16

⁵⁴ Salim. Haidir & Isran Rasyid Karo-karo. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing. h. 76

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan lapangan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.⁵⁵

Reduksi data ini dilakukan dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data di lapangan. Pada sebelum pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian.⁵⁶ Sedangkan data yang sudah di dapat oleh peneliti pada waktu pengumpulan data yaitu data yang sudah di dapat baik itu data yang bersumber dari hasil observasi maupun data yang bersumber dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan. Data dari hasil wawancara yang berupa rekaman yang sudah dilakukan dengan beberapa informan kemudian dijadikan transkrip wawancara dan data yang berupa hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dituliskan menjadi sebuah catatan ataupun berupa artikel.

Setelah data dikumpulkan kemudian direduksikan. Reduksi disini diartikan sebagai mengurangi dan pengumpulan data jadi data yang tidak ada hubungannya dengan topik permasalahan akan dihilangkan dan data yang belum *valid* akan dikumpulkan kembali. Mereduksi data diharapkan dapat memudahkan peneliti. Misalnya seperti mengenai pelanggaran kedisiplinan ada banyak sekali data yang di dapat seperti faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan, bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar siswa dan lainnya kemudian peneliti

⁵⁵A. Muri Yusuf. *Op.cit.* h. 408

⁵⁶*Loc.cit*

mengelompokan hasil wawancara dan juga observasi mengenai faktor-faktor pelanggaran kedisiplinan siswa. Selanjutnya data mengenai faktor-faktor pelanggaran kedisiplinan siswa dijadikan menjadi satu baik itu yang di dapat dari observasi maupun yang di dapat melalui wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katerogi, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁷

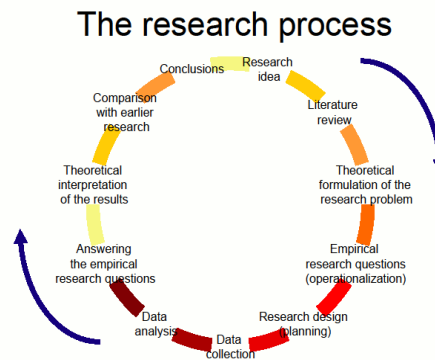
Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Selain itu peneliti juga membuat bagan yang berhubungan dengan rumusan masalah, data disusun dengan cara berurut agar strukturnya dapat dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas hinggal menjadi jelas.

E. Prosedur Penelitian

⁵⁷ Sugiyono. *Op. Cit.* h. 249



(Gambar 1. Prosedur Penelitian)

<https://profparesh.in/research-process-as-circular/>

The research process:

1. Research idea

Ini merupakan tahap awal penelitian yaitu saya mencari topik untuk saya teliti dan biasanya yang menjadi bahan penelitian adalah permasalahan yang ada di sekolah tersebut, karena saya pernah menjadi guru relawan selama 4 bulan di sekolah tersebut dan kedisiplinan merupakan permasalahan yang menurut saya patut untuk diteliti di sekolah ini.

2. Literature review

Setelah saya menemukan topik penelitian maka hal yang selanjutnya saya lakukan adalah mencari temuan-temuan ataupun teori-teori tentang kedisiplinan belajar siswa. Teori ataupun temuan ini bisa saya dapatkan dari beberapa buku dan juga dari beberapa jurnal-jurnal penelitian. Hal ini bertujuan untuk saya sendiri agar lebih memahami dan juga dapat mengupdate mengenai topik yang akan saya teliti.

3. Theoretical formulation of the research problem

Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, saya lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang akan saya teliti yaitu tentang kedisiplinan. Misalnya apa saja faktor penghambat terbentuknya kedisiplinan belajar siswa di kelas 5?

4. Empirical research questions

Tahap ini juga merumuskan pertanyaan namun pertanyaannya adalah yang bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk ke realita yg ada.

Misalnya bagaimana pemahaman guru tentang kedisiplinan belajar siswa kelas 5? Dan apa saja dampak yang dapat ditimbulkan jika kedisiplinan tidak dijalankan?

5. Research design

Setelah saya merumuskan rumusan masalah maka saya dapat memilih pendekatan yang cocok dengan rumusan masalah yang saya akan teliti. Karena saya akan membahas secara lebih mendetail tentang dampak juga juga bentuk kedisiplinan belajar siswa kelas 5 maka pendekatan yang cocok saya gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan spesifikasi studi kasus.

6. Data collection

Pada tahap ini pengumpulan data yang saya lakukan adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dan observasi yang dilakukan adalah observasi semi partisipan. Dokumentasi bertujuan untuk pembuktian telah dilakukannya observasi dan juga wawancara.

7. Data analysis

Pada tahap analisis, saya menggunakan analisis miles dan hubberman yaitu data di kumpulkan lalu setelah itu disortir sesuai dengan persamaan dari setiap datanya. Misalnya data tentang dampak kedisiplinan yang di dapat saat wawancara pertama dan wawancara kedua akan digabungkan menjadi satu kategori. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan data dan memudahkan saya saat mengambil kesimpulan dan penarikan kesimpulan.

8. Answering the empirical research question

Tahap ini rumusan masalah yang dikemukakan diawal tadi akan dijawab berdasarkan data yang telah saya kumpulkan. Jika datanya sudah dapat menjawab dari rumusan masalah maka bisa melanjutkan ke tahap yang selanjutnya misalnya rumusan masalah mengenai dampak kedisiplinan sudah dapat dijawab oleh data yang telah dikumpulkan maka bisa dilanjutkan

namun jika tidak maka saya akan melakukan pengumpulan data kembali baik dari segi wawancara maupun observasi.

9. Theoretical interpretation of the result

Setelah itu saya akan menganalisis data mentah yang saya dapatkan dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini saya menginterpretasikan data tersebut dengan teori yang relevan yang sudah saya paparkan di tinjauan pustaka.

10. Comparison with earlier research

Setelah saya menginterpretasikan temuan dengan teori yang relevan maka saya akan membandingkannya hasil temuan saya dengan temuan penelitian yang sebelumnya mengenai kedisiplinan hal ini bertujuan untuk mengoreksi atau menguatkan penelitian saya.

11. Conclusion

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan data ini di dapatkan dari data yang sudah saya analisis sebelumnya.

F. Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan bagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁸ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik,

⁵⁸Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta. h. 369

berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁹ Peneliti menggunakan observasi semi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Jadi setelah saya melakukan wawancara mengenai kedisiplinan belajar kepada siswa kemudian saya melakukan observasi berdasarkan hasil wawancara yang sebelumnya untuk mendapatkan data temuan yang akurat.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan.⁶⁰ Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum⁶¹

⁵⁹ Sugiyono. 2010. Op.cit. H 327

⁶⁰ *Ibid.* h. 328

⁶¹ *Ibid.* h. 329

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

SD Negeri 105322, terletak di Jalan Utama Dusun III Desa Mesjid Kecamatan Batangkuis, Kabupaten Deli Serdang. Jika kita hendak ke sekolah ini dari arah Medan maka sekolah ini terletak di sebelah kanan. Sekolah ini terletak di seberang jalan yang digunakan oleh penduduk untuk akses menuju keluar atau masuk kedalam desa. Tepat di belakang sekolah ini terdapat sebuah mesjid dan di sebelah kanan, kiri dan juga depan terdapat perumahan penduduk sekitar. Sekolah ini satu lahan dengan SMP Negeri 2 Batangkuis. Banyak perbaikan untuk menuju kemajuan pada sekolah ini, dimulai dari kondisi bangunan, sarana dan prasarana, serta struktur organisasinya.

Gambar 2. Lokasi SD Negeri 105322 Desa Mesjid



(Sumber Foto: Peneliti)

Gambar 3. Lokasi SD Negeri 105322 Dari Depan



(Sumber Foto: Peneliti)

2. Profil Sekolah

Profil SD Negeri 105322 Desa Mesjid⁽⁶²⁾

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD N No. 105322 DESA MESJID
2 NPSN	: 10214948
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Desa Mesjid
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 20372
Kelurahan	: DESA MESJID
Kecamatan	: Kec. Batang Kuis

⁶²Penerimaan dokumen pada tanggal 25 April 2019, pada pukul 09.10 Wib, diruangan Tata usaha SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Kabupaten/Kota	:	Kab. Deli Serdang	
Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	3,6549	Lintang
	:	98,8168	Bujur
2. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	-	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1977-09-01	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat	
10 SK Izin Operasional	:	-	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
Kebutuhan Khusus	:		
12 Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	13801020000154	
14 Nama Bank	:	Bank Sumut	
15 Cabang KCP/Unit	:	BATANG KUIS	
16 Rekening Atas Nama	:	SD Negeri 105322 DESA MESJID	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	2400	
Luas Tanah Bukan	:		
19 Milik (m2)	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	SDN 105322 DESA MESJID	
21 NPWP	:	004348033125000	

3. Kontak Sekolah	
22	Nomor Telepon : 082361656077
23	Nomor Fax :
24	Email : sdn105322@gmail.com
25	Website :

3. Visi dan Misi

Pada umumnya setiap sekolah mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, sama halnya dengan SD Negeri 105322Desa Mesjid juga mempunyai visi dan misi yaitu:

a) Visi SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Menjadikan Siswa Cerdas, Berprestasi, Terampil, Taqwa, Sehat dan Bertanggung Jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b) Misi SD Negeri 105322 Desa Mesjid

1. Anak menuntut ilmu pendidikan sesuai jenjangnya
2. Mengefektifkan jam belajar siswa di rumah melalui kerja sama orang tua
3. Mengikutsertakan siswa dalam mengikuti perlombaan ekstra kurikuler antar sekolah, tingkat kecamatan maupun tingkat provinsi.
4. Mengintensifkan kegiatan keagamaan melalui kerja sama siswa, guru dan masyarakat sekitarnya
5. Meningkatkan budaya bersih melalui gotong royong, jumat bersih/kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah

6. Tepat waktu: senam pagi, upacara bendera, jam masuk/pulang sekolah
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan penataran-penataran dan kuliah.

4. Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik SD Negeri 105322

Pada setiap lembaga pendidikan tingkat dasar, pertama, dan menengah sudah barang tentu mempunyai tenaga pendidik, saya mendapatkan jumlah keseluruhan dari tenaga pendidik di SD Negeri 105322 yang akan dipaparkan dengan tabel dibawah ini:⁽⁶³⁾

Tabel I
Jumlah Tenaga Pendidik

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan	PNS/Non PNS
1	Yenita Anggraini Barus, S.Pd, M.Pd	III/d	Ka.SD	S-2	PNS
2	Mariamah, S.PdI	IV/b	Gr. Agama Islam	S-1	PNS
3	Siti Hawa, S.Pd	II/b	Gr. Kls	S-1	PNS
4	Sholeh Azhar, S.Pd	III/c	Gr. PJOK	S-1	PNS
5	Gunarti, S.Pd	III/b	Gr. Kls	S-1	PNS
6	Rinayanti Hutasuhut, S.Pd.SD	III/c	Gr. Kls	S-1	PNS
7	Nilasari Hutasuhut, S.Pd.SD	III/c	Gr. Kls	S-1	PNS
8	Riza Utami Pratiwi, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Honor

⁶³Penerimaan dokumen pada tanggal 25 April 2019, pada pukul 09.10 Wib, diruangan Tata usaha SD Negeri 105322 Desa Mesjid

9	Khairiah, S.Pd	-	Gr. Kls	S-1	Honor
10	Mukti Wicaksono, S.Pd	-	Gr. PJOK	S-1	Honor
11	Ira Eldara Purba, S.Pd	-	Operator	S-1	Honor

5. Jumlah Keseluruhan Siswa dan Siswi SD Negeri 105322

Lalu terdapat jumlah keseluruhan dari siswa dan siswi SD Negeri 105322

Desa Mesjid yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:⁶⁴

Tabel 2

Jumlah Keseluruhan Siswa Dan Siswi SD Negeri 105322

Tahun Kelas	2018/2019		
	L	P	JL
I	7	11	19
II	8	8	16
III	14	7	21
IV	13	11	24
V	11	10	21
VI	7	14	21
JUMLAH	60	61	121
JUMLAH ROMBEL			6

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah satuan pendidikan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dari setiap lembaga pendidikan, SD

⁶⁴Penerimaan dokumen pada tanggal 25 April 2019, pada pukul 09.10 Wib, diruangan Tata usaha SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Negeri 105322 Desa Mesjid memiliki prasarana, yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:⁶⁵

Tabel 3
Kondisi ruang

No	Uraian	Kondisi				
		B	RR	RS	RB	JLH
1	RuangKelas	6	-	-	-	6
2	RuangKepalaSekolah	1	-	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1
4	Ruangperpustakaan	1	-	-	-	1
5	Ruang UKS	-	1	-	-	1
6	KamarMandi/MCK	3	-	-	-	3
7	Mushollah	-	-	-	-	-
8	Kantin	3	-	-	-	3
	Jumlah	15	1	-	-	16

Ket :

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

SD Negeri 105322 Desa Mesjid memiliki sarana, yang akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:⁶⁶

⁶⁵Penerimaan dokumen pada tanggal 25 April 2019 , pada pukul 09.10 Wib, diruangan Tata usaha SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Tabel 4
Kondisi Meubelair

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Ruang 2	Milik	11	11	Laik
2	Kursi Siswa	Ruang 2	Milik	21	22	Laik
3	Meja Guru	Ruang 2	Milik	1	1	Laik
4	Kursi Guru	Ruang 2	Milik	1	1	Laik
5	Papan Tulis	Ruang 2	Milik	1	1	Laik
6	Lemari	Ruang 2	Milik	1	1	Laik
7	Meja Siswa	Perpustakaan	Milik	3	3	Tidak Laik
8	Meja Siswa	Perpustakaan	Milik	5	5	Laik
9	Meja Siswa	Perpustakaan	Milik	5	5	Laik
10	Meja Guru	Perpustakaan	Milik	1	1	Laik
11	Kursi Guru	Perpustakaan	Milik	1	1	Laik
12	Lemari	Perpustakaan	Milik		0	-
13	Tempat Sampah	Perpustakaan	Milik		0	-
14	Jam Dinding	Perpustakaan	Milik		0	-
15	Kotak kontak	Perpustakaan	Milik		0	-
16	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	3	3	Tidak Laik
17	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Laik
18	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Laik
19	Rak Majalah	Perpustakaan	Milik		0	-
20	Rak Surat Kabar	Perpustakaan	Milik		0	-
21	Meja Baca	Perpustakaan	Milik		0	-
22	Kursi Baca	Perpustakaan	Milik		0	-
23	Kursi Kerja	Perpustakaan	Milik		0	-
24	Meja Kerja / sirkulasi	Perpustakaan	Milik		0	-
25	Lemari Katalog	Perpustakaan	Milik		0	-

⁶⁶Penerimaan dokumen pada tanggal 25 April 2019, pada pukul 09.10 Wib di ruangan Tata usaha SD Negeri 105322 Desa Mesjid

26	Papan pengumuman	Perpustakaan	Milik		0	-
27	Meja Multimedia	Perpustakaan	Milik		0	-
28	Tempat Tidur UKS	Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Laik
29	Lemari UKS	Perpustakaan	Milik	1	1	Tidak Laik
30	Abacus	Perpustakaan	Milik		0	-
31	Braille kit	Perpustakaan	Milik		0	-
32	Globe timbul	Perpustakaan	Milik		0	-
33	Magnifier lens set	Perpustakaan	Milik		0	-
34	Papan braille	Perpustakaan	Milik		0	-
35	Papan geometri	Perpustakaan	Milik		0	-
36	Peta timbul	Perpustakaan	Milik		0	-
37	Reglet dan pena	Perpustakaan	Milik		0	-
38	Sistem Simbol Braille	Perpustakaan	Milik		0	-
39	Lemari	Perpustakaan	Milik		0	-
40	Alat Multimedia	Perpustakaan	Milik		0	-
41	Soket Listrik	Perpustakaan	Milik		0	-
42	Soket Listrik/Kotak Kontak	Perpustakaan	Milik		0	-
43	Sumber Belajar Lain	Perpustakaan	Milik		0	-
44	Meja Siswa	Ruang 6	Milik		8	Laik
45	Kursi Siswa	Ruang 6	Milik		18	Laik
46	Meja Guru	Ruang 6	Milik		1	Laik
47	Kursi Guru	Ruang 6	Milik		1	Laik
48	Papan Tulis	Ruang 6	Milik		1	Laik
49	Lemari	Ruang 6	Milik		1	Laik

50	Meja Siswa	Ruang 1	Milik	10	11	Laik
51	Kursi Siswa	Ruang 1	Milik	19	21	Laik
52	Meja Guru	Ruang 1	Milik	1	1	Laik
53	Kursi Guru	Ruang 1	Milik	1	1	Laik
54	Papan Tulis	Ruang 1	Milik	1	1	Laik
55	Lemari	Ruang 1	Milik	1	1	Laik
56	Meja Siswa	Ruang 5	Milik	10	10	Laik
57	Kursi Siswa	Ruang 5	Milik	20	20	Laik
58	Meja Guru	Ruang 5	Milik	1	1	Laik
59	Kursi Guru	Ruang 5	Milik	1	1	Laik
60	Papan Tulis	Ruang 5	Milik	1	1	Laik
61	Lemari	Ruang 5	Milik	1	1	Laik
62	Tempat Sampah	Ruang 5	Milik	1	1	Laik
63	Gayung	WC	Milik	1	3	Laik
64	Gayung	WC 2	Milik		1	Laik
65	Meja Siswa	Ruang 3	Milik		10	Laik
66	Kursi Siswa	Ruang 3	Milik		20	Laik
67	Meja Guru	Ruang 3	Milik		1	Laik
68	Kursi Guru	Ruang 3	Milik		1	Laik
69	Papan Tulis	Ruang 3	Milik		1	Laik
70	Lemari	Ruang 3	Milik		1	Laik
71	Meja Siswa	Ruang 4	Milik	10	12	Laik
72	Kursi Siswa	Ruang 4	Milik	20	13	Laik
73	Meja Guru	Ruang 4	Milik	1	1	Laik
74	Kursi Guru	Ruang 4	Milik	1	1	Laik
75	Papan Tulis	Ruang 4	Milik	1	1	Laik
76	Lemari	Ruang 4	Milik	1	1	Laik
77	Tempat Sampah	Ruang 4	Milik	1	1	Laik
78	Meja Guru	Ruang Guru	Milik		9	Laik
79	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik		9	Laik
80	Meja TU	Ruang Guru	Milik		1	Laik

81	Kursi TU	Ruang Guru	Milik		1	Laik
82	Papan Tulis	Ruang Guru	Milik		2	Laik
83	Lemari	Ruang Guru	Milik		6	Tidak Laik
84	Komputer TU	Ruang Guru	Milik		1	Laik
85	Printer TU	Ruang Guru	Milik		1	Laik

Gambar 4. Perpustakaan SD Negeri 105322



(Sumber Foto: Peneliti)

Gambar 5. Ruang Guru SD Negeri 105322 Desa Mesjid



(Sumber Foto: Peneliti)

Gambar 6. Ruang Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid



(Sumber Foto: Peneliti)

Gambar 7. Kantin SD Negeri 105322 Desa Mesjid



(Sumber Foto: Peneliti)

Gambar 8. Taman SD Negeri 105322 Desa Mesjid



(Sumber Foto: Peneliti)

B. Temuan Khusus

1. Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Disiplin sekolah sebagai perwujudan disiplin yang lahir terhadap peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut. Siswa yang berdisiplin pasti akan tahu membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan jika itu merupakan sesuatu yang dilarang. Namun meskipun ada peraturan di sekolah, kedisiplinan siswa masih terkesan kurang dan masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saya di SD Negeri 105322 Desa Mesjid terdapat beberapa pelanggaran kedisiplinan pada siswa kelas V yaitu:

- **Pelanggaran dalam Berpakaian**

Dalam berpakaian ada beberapa pelanggaran yang dilakukan seperti tidak memakai sepatu saat di sekolah seperti yang diungkapkan oleh siswa AD yaitu:

“Buka sepatu saya bu.”⁶⁷

Siswa AD mengatakan bahwa pelanggaran aturan yang dilakukannya salah satunya adalah membuka sepatu disaat jam istirahat berlangsung. Selain itu siswa juga kerap memakai sandal saat datang ke sekolah jikalau sedang musim hujan hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu RH yaitu:

“Kalau pakaian selalu seragam mereka tidak pernah melanggar cuman kalau sepatu terkadang kalau pada musim hujan menggunakan sandal tidak memakai sepatu datang ke sekolah.”⁶⁸

Ibu RH juga memaparkan bahwa jika memang karena alasan yang tepat untuk tidak memakai sepatu ke sekolah maka pihak sekolah masih dapat memakluminya namun jika alasannya pun tidak jelas maka akan ada sanksi yang diberikan oleh pihak guru, seperti yang dipaparkannya berikut ini:

“Kalau alasannya memang tepat karena hujan tidak ada sanksi tapi kalau tidak karena hujan sepatunya memang dia tidak memakai sepatu selalu ada sanksi. Sanksinya biasanya karena dia tidak menggunakan sepatu itu kebersihan, mengutip sampah di halaman.”⁶⁹

Mengenai peraturan dalam hal berpakaian siswa di sekolah ini memiliki aturan tersendiri yaitu ketika hari senin-selasa memakai seragam merah putih, rabu-kamis memakai seragam batik dan jumat-sabtu memakai seragam pramuka hal ini selaras dengan pernyataan siswa FK yaitu:

“Senin-selasa memakai baju putih dan rok merah, rabu sama Kamis menggunakan baju batik dan rok merah, hari jumat-sabtu menggunakan baju pramuka.”⁷⁰

⁶⁷Wawancara dengan siswa AD Sabtu, 13 April 2019 pada pukul 10:15 WIB

⁶⁸Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

⁶⁹Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

⁷⁰Wawancara dengan siswa FK Sabtu, 13 April 2019 pada pukul 10:30 WIB

Pelanggaran yang dilakukan siswa dalam hal pakaian adalah sering kali mengeluarkan baju ketika berada di sekolah, mereka menganggap itu adalah tren masa kini, padahal ketika seorang siswa mengeluarkan bajunya itu bisa menjadikan citra yang negatif bagi dirinya sehingga mungkin saja ia dicap sebagai siswa yang nakal. Berdasarkan hasil wawancara saya, siswa AD mengatakan bahwa peraturan yang ia langgar adalah mengeluarkan baju saat di sekolah dan berdasarkan hasil observasi saya siswa BY juga mengeluarkan baju saat berada di kelas.⁷¹

Gambar 9. Siswa Yang Mengeluarkan Baju



(Sumber Foto: Peneliti)

- **Pelanggaran dalam Proses Belajar Mengajar**

Pelanggaran lainnya yaitu tidak memperhatikan saat mengajar dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi saya dari 21 orang siswa yang ada di kelas V ada 5 orang siswa yang biasanya yang sering membuat kegaduhan di kelas yaitu BM, BY, AD, AR dan MZ. Hal ini juga diperkuat dengan perkataan ibu RU yaitu:

⁷¹Observasi di Kelas V Selasa, 30 April 2019 pada pukul 11.20 WIB

“Itulah salah satunya ribut ada juga yang kekmana dibilang ya, tidak tidak mendengarkan saat saya menjelaskan di depan kelas ada juga.”⁷²

Hal senada juga dikatakan oleh ibu RH mengenai siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yaitu:

“Ada, kalau diluar lingkungan itu kami kan satu atap jadi anak SMP itu nanti pas jadwal olahraga jadi anak-anak itu konsentrasinya pecah mereka memperhatikan kakak-kakak kelasnya yang sedang berolahraga.”⁷³

Ibu RH juga mengatakan bahwa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran biasanya disebabkan karena konsentrasinya yang pecah karena memperhatikan orang yang berada di luar kelas dan biasanya bentuk hukuman yang diberikan adalah menjelaskan kembali yang sudah guru jelaskan seperti yang dikatakn ibu RU yaitu:

“Ada ada saya bikin sanksi ya suruh inilah suruh ngulangi lagi apa yang saya sudah jelaskan kepada mereka.”⁷⁴

Hal tersebut dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa karena ketika ia tidak mampu menjelaskan kembali yang sudah disampaikan oleh gurunya akan membuat ia malu di depan teman sekelasnya sehingga ia tidak akan mengulangi pelanggaran yang kedua kalinya dan membuat dirinya malu kembali.

Selain itu siswa AD dan FK menuturkan bahwa mereka pernah mengerjakan PR di kelas hal ini dibuktikan dengan:

“Pernah ngerjai pr di kelas.” (FK)⁷⁵

“Kadang ngerjai di sekolah kadang ngerjain di rumah.” (AD)⁷⁶

Pekerjaan rumah atau yang biasanya disebut PR adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah). PR biasanya berkaitan dengan pelajaran yang telah

⁷²Wawancara dengan Ibu RU Selasa, 30 April 2019 pada pukul 12:30 WIB

⁷³Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

⁷⁴Wawancara dengan Ibu RU Selasa, 30 April 2019 pada pukul 12:30 WIB

⁷⁵Wawancara dengan siswa FK Sabtu, 13 April 2019 pada pukul 10:30 WIB

⁷⁶Wawancara dengan siswa AD Sabtu, 13 April 2019 pada pukul 10:15 WIB

disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan. Oleh sebab itu maka pengerjaan PR di sekolah termasuk suatu pelanggaran terhadap kedisiplinan belajar siswa.

- **Pelanggaran Kebersihan Kelas**

Dari hasil observasi saya melihat banyak sekali sampah yang tergeletak di dalam ruangan kelas dan ada juga sampah yang berada di laci meja siswa.⁷⁷ Ini menandakan bahwa siswa kelas V membuang sampah tidak pada tempatnya. Padahal ruang kelas adalah media utama dalam proses belajar mengajar. Kebersihan dan kerapian kelas juga memberikan dampak kesehatan dan estetika bagi pengguna kelas tersebut. Bila kelas kotor dan berbau tentunya kelas tersebut tidak indah dipandang, tidak sehat juga tidak layak digunakan.

Gambar 10. Sampah di Lantai



(Sumber Foto: Peneliti)

Dari uraian diatas diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran itu antara lain adalah tidak memperhatikan guru ketika mengajar, membuat kegaduhan di dalam kelas, mengerjakan PR di sekolah, tidak memakai sepatu

⁷⁷Observasi di Kelas V Selasa, 30 April 2019 pada pukul 11.20 WIB

ketika ke sekolah, mengeluarkan baju ketika berada di sekolah dan juga membuang sampah tidak pada tempatnya.

2. Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua peraturan yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa. Penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas V adalah sebagai berikut:

- **Suri Teladan yang Baik**

Kesadaran untuk menanamkan kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan dengan cara memberikan keteladanan oleh guru kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak MT yaitu:

“Usahnya saya pertama di diri saya dulu, saya harus disiplin, saya kasih contoh orang itu kayak ginilah contoh disiplin itu kalau diri kita gak disiplin mungkin orang itu gak bisa disiplin.”⁷⁸

Alasan guru menggunakan metode suri tauladan yang baik dalam penanaman kedisiplinan karena selama di sekolah yang menjadi panutan bagi siswa adalah gurunya sendiri jadi baik dan buruknya siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditampakkan oleh gurunya selama di sekolah. Penanaman nilai yang baik seharusnya juga dilakukan oleh guru seperti yang dikatakan oleh ibu RU yaitu:

“Kebetulan ada yaitu kalau sebelum masuk kelas mereka berdoa terlebih dahulu.”⁷⁹

⁷⁸Wawancara dengan Bapak MT Selasa, 30 April 2019 pada pukul 12:45 WIB

⁷⁹Wawancara dengan Ibu RU Selasa, 30 April 2019 pada pukul 12:30 WIB

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menyuruh mereka berdoa terlebih dahulu, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa.

- **Membuat Tata Tertib di Kelas dan Sekolah**

Selain itu adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa kelas V. Peraturan kelas tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati selama berada di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Ibu RH sebagai Wali Kelas V menyatakan bahwa:

“Kalau selama ini yang dilakukan yang pertama membuat ya di dinding tata tertib di kelas lalu menjelaskan ke anak-anak tata tertib yang ada di kelas apa sanksinya bila melanggar dan *Alhamdulillah* mereka memperhatikan dan tidak ada yang melanggar.”⁸⁰

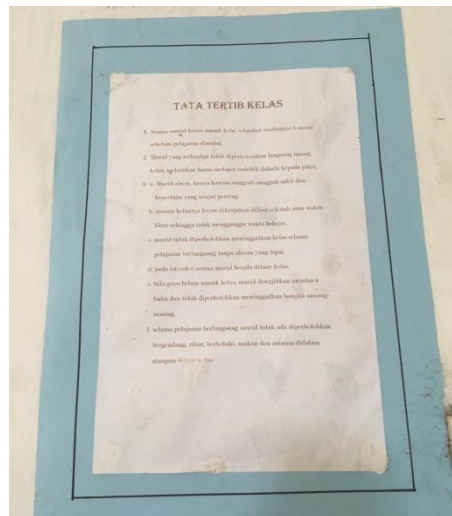
Tentunya dalam penanaman kedisiplinan siswa harus tahu terlebih dahulu mengenai tata tertib yang ada di kelas mereka barulah mereka bisa menjalankannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan di kelas V dimana kertas berisi tata tertib sekolah sudah tertempel di dinding kelas. Tata tertib tersebut yaitu:

1. Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada piket.
3. Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting.
4. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu waktu belajar.
5. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung tanpa alasan yang tepat.
6. Pada jam istirahat semua murid berada diluar kelas.
7. Bila guru belum masuk kelas, murid diwajibkan membaca buku dan tidak diperbolehkan meninggalkan bangku masing-masing
8. Selama pelajaran berlangsung murid tidak ada diperbolehkan bergendang, ribut, berkelahi, makan dan minum di dalam ataupun di luar kelas.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

⁸¹Observasi di Kelas V Selasa, 29 April 2019 pada pukul 11:22 WIB

Gambar 11. Tata Tertib Kelas



(Sumber Foto: Peneliti)

Dari hasil observasi yang saya lakukan SD Negeri 105322 Desa Mesjid selain memiliki tata tertib kelas juga memiliki beberapa aturan tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. Tata tertib SD Negeri 105322 Desa Mesjid adalah sebagai berikut:

a. Hal Masuk Sekolah

1. Semua siswa harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk ke kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket
3. Siswa Absen:
 - a. Hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting.
 - b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
 - c. Siswa yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
 - d. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah setelah pelajaran berlangsung.
 - e. Kalau seandainya siswa sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk

b. Kewajiban Siswa

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.

3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun diluar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Siswa yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang ditentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

c. Larangan Siswa

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan kepala sekolah.
2. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah.
3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
4. Memakai HP, perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah.
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

d. Hal Pakaian

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
3. Rambut di potong rapi, bersih dan terpelihara.
4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

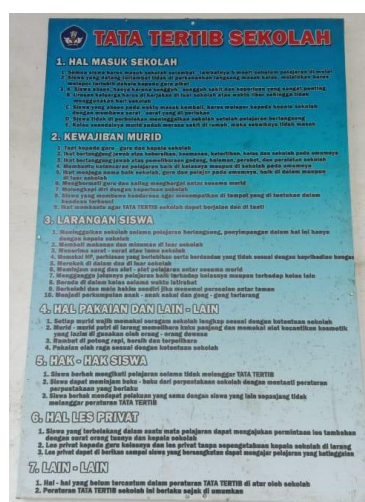
e. Hak-Hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB.
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.

f. Hal Les Privat

1. Siswa yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orangtuanya dan Kepala Sekolah.
 2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang.
 3. Les privat dapat diberikan sampai siswa yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.
- g. Lain-lain
1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB diatur oleh sekolah.
 2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan.⁸²

Gambar 11. Tata Tertib Sekolah SD Negeri 105322 Desa Mesjid



(Sumber Foto: Peneliti)

- **Memberikan Nasehat dan Sanksi**

Upaya menanamkan kedisiplinan juga dilakukan dengan memberikan nasehat, pengarahan dan sanksi kepada pihak yang melanggar seperti yang dinyatakan oleh ibu RH adalah:

“Yang jelas namanya melanggar itu tidak baik ya dari pihak sekolah ibu sebagai *stakeholdernya* sekolah pastilah memberi nasehat, memberi pengarahan kami tidak langsung memberikan hukuman tapi bila terus melanggar barulah kami berikan sanksi.”⁸³

Selain selain itu guru juga memberikan tugas dan memberikan PR.

Dengan demikian, anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, karena apabila

⁸² Observasi di Sekolah SD Negeri 105322 Desa Mesjid Senin, 29 April 2019 pada pukul 10:20

⁸³ Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

siswa tidak bisa mengerjakan siswa akan diberi sanksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh siswa AD, FK, HS, ST bahwa mereka biasanya sering diberikan PR oleh gurunya dan bila tidak mengerjakan akan diberikan sanksi seperti berdiri di depan kelas.⁸⁴

Pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya mengutip sampah atau menjelaskan kembali ketika siswa tidak memperhatikan pelajaran. Pernyataan ini saya peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu RU yang mengatakan bahwa:

“Ada ada saya bikin sanksi ya suruh inilah suruh ngulangi lagi apa yang saya sudah jelaskan kepada mereka.”⁸⁵

3. Kendala dalam Penanaman Kedisiplinan

- **Faktor Eksternal**

Kendala yang dihadapi guru ketika melakukan penanaman kedisiplinan pada siswa kelas V adalah datang dari faktor eksternal seperti keluarga kurangnya pemahaman orang tua untuk mendidik anaknya supaya bisa mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh sekolah hal ini dibuktikan dengan pernyataan Ibu RU yaitu:

“Hambatannya yang saya hadapi selama saya mengajar di kelas V tersebut kurangnya pemahaman orang tua untuk mendidik siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Itu karena seringnya ada juga, tidak seringlah ada juga dari mereka yang datang terlambat terus tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang tidak jelas.”⁸⁶

Hal ini senada dengan ungkapan ibu RH bahwa peran orang tua sangat dominan untuk penanam kedisiplinan anak namun hal itu pula yang menjadikan

⁸⁴Observasi di Kelas V Senin, 29 April 2019 pada pukul 10:22

⁸⁵Wawancara dengan Ibu RU Selasa, 30 April 2019 pada pukul 12:30 WIB

⁸⁶Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

anak melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Seperti yang diungkapkan ibu RH berikut ini:

“Oh ada, terkadang mereka kan ini adik-adiknya kan masih kecil pas orang tuanya tidak ada dirumah terkadang orang tuanya memintanya dulu menjaga adiknya baru pergilah dia ke sekolah.”⁸⁷

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan siswa dan sebagian besar waktu siswa habis di dalam lingkungan ini. Dengan demikian, keluarga memiliki peran yang besar dalam mengembangkan karakter disiplin anak dan memiliki porsi waktu yang banyak untuk mendisiplinkan anak. Seharusnya pihak keluarga dan sekolah bisa bekerja sama dalam menanamkan kedisiplinan.

Selain itu hambatan juga datang dari siswanya sendiri, siswa terkadang kurang memahami arti disiplin dan manfaat disiplin bagi mereka. Sehingga mereka akan lebih ingin mengikuti sesuatu yang dianggap keren oleh mereka tanpa memperdulikan itu melanggar tata tertib atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MT yaitu:

“Hambatannya sih kalau dari saya sih gak ada tapi kalo dari siswa namanya siswa kalo disuruh disiplin susah begitu menirunya yang benar kebanyakan orang itu mau mengikuti gaya dia sendiri.”⁸⁸

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis yaitu:

1. Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid

⁸⁷Wawancara dengan Ibu RH Kamis, 25 April 2019 pada pukul 11:38 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Bapak MT Selasa, 30 April 2019 pada pukul 12:45 WIB

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adanya pelanggaran seperti tidak memperhatikan guru ketika mengajar, membuat suara gaduh, mengerjakan pr di kelas, tidak memakai sepatu, mengeluarkan baju dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Temuan ini bertentangan dengan pendapat Wijaya siswa dikatakan disiplin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi.⁸⁹

Kedisiplinan menyangkut dengan upaya siswa untuk mentaati peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam mematuhi peraturan, terutama terkait dengan kewajiban mengerjakan tugas. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat dari Daryanto dan Suryatri Darmiatun yang mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6 salah satunya adalah mematuhi aturan sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan hendaknya dapat mematuhi peraturan yang tertera pada tata tertib sekolah, karena kewajiban mengerjakan tugas termasuk peraturan.⁹⁰

Dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid belum memahami arti kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan bagi mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pelanggaran mengenai tata tertib yang sudah ditetapkan. Padahal perlu diketahui bahwa disiplin yang dilalukan siswa sangat

⁸⁹Debora Simanungkalit. 2017. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi*. Jurnal Unimed. Vol. 07 No. 01. Juni 2017. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2019 pada Pukul 13:50 WIB

⁹⁰Akhmad Rofii Uddiin. 2016. *Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman)*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun Ke-5. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 14:00

bermanfaat tidak hanya untuk pribadi siswa itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya.

2. Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di sekolahnya dan disetiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

SD Negeri 105322 Desa Mesjid melakukan penanaman kedisiplinan diantaranya yaitu memberikan suri tauladan yang baik hal ini sesuai dengan penelitian Pupung Puspa Ardini yaitu upaya yang dapat mendisiplinkan anak tanpa kekerasan seperti memberi contoh tingkah laku yang atau tauladan selain itu anak juga membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan benar⁹¹. Suri tauladan yang baik efektif untuk menanamkan kedisiplinan karena karakteristik anak SD adalah senang meniru dan hendaknya guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

⁹¹Pupung Puspa Ardini. 2015. *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.9 Edisi 2. November 2015. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019 Pada Pukul 11:20 WIB.

Guru juga memberitahu kepada siswa mengenai tata tertib di kelas dan juga tata tertib di sekolah hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada dirinya. Memberikan tata tertib saat di sekolah sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa hal sama dengan penelitian terdahulu Leli Siti Hadianti yaitu tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu besar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Selain itu guru memberikan sanksi yang mendidik hal ini untuk mengingatkan siswa bahwa itu merupakan perbuatan yang salah dan tidak patut untuk diulangi. Pemberian sanksi dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Minal Ardi yaitu pengaruh pemberian hukuman di sekolah oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran dinyatakan sudah baik, terlihat pada nilai skor rata-rata 2,98 dan termasuk kategori baik.⁹²

3. Kendala dalam Penanaman Kedisiplinan

Sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa yaitu faktor keluarga dan faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Sugiana yaitu faktor penghambatnya ialah siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah.⁹³ Kebanyakan siswa lebih memilih untuk mengikuti tren yang sedang ia gandrungi daripada mengikuti aturan tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah.

⁹²Minal Ardi. *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*. Jurnal EKSOS. Vol. 08. No. 01. Februari 2012. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019 Pada Pukul 11:39

⁹³Asep Sugiana. 2019. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*. Jurnal Pal Raden Fatah. Vol. 01. No. 01. Januari 2019. h. 105. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019 Pada Pukul 10:00 WIB.

Selain itu keluarga terutama orang tua terkadang kurang memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai kedisiplinan baik itu di rumah maupun di sekolah dan sebaiknya orang tua juga dibekali dengan pemahaman bahwa kedisiplinan itu adalah modal utama dalam pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gambaran pelanggaran kedisiplinan di kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid yaitu:(1) tidak memperhatikan guru ketika mengajar, (2) membuat suara gaduh, (3) mengerjakan pr di kelas, (4) tidak memakai sepatu, (5) mengeluarkan baju dan (6) membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Guru melakukan upaya penanaman kedisiplinan diantaranya yaitu:(1) melakukan suri tauladan yang baik, (2) memberitahu kepada siswa mengenai tata tertib di kelas dan juga tata tertib di sekolah, (3) memberikan teguran atau sanksi yang mendidik.
3. Guru masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa yaitu diantaranya: (1) faktor keluarga dan (2) faktor dari siswa.

B. Rekomendasi

1. Guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang terjadi sehingga kedisiplinan dapat terwujud.
2. Siswa hendaknya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.
3. Masyarakat hendaknya mendukung serta ikut berperan dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di sekolah sehingga kedisiplinan dapat terwujud.

BIBLIOGRAFI

- Amini. 2018. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anggara, Yoga Dwi. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi Ke-16 Tahun Ke-IV* diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 16.05 WIB
- Ardi, Minal. *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*. Jurnal EKSOS. Vol. 08. No. 01. Februari 2012. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019 Pada Pukul 11:39
- B. Milies, Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Bakar, Rosdiana A. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. No. 4. Oktober 2016. h. 47 diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pada pukul 16.03 WIB
- Fattah, Abdoel. 2008. *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: PT. ARGA Publishing.
- Hadianti, Leli Siti. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 2. No. 1. 2008. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 20.10 WIB
- Hartini, Sri. 2016. Model Kebijakan Dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Prambanan Klaten. *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*. Vol. 01 No. 01. Juli-Desember 2016. Diakses pada tanggal 31 Januari pada pukul 20:41
- Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3. No. 3. November 2016. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 pada pukul 20:46 WIB
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Ke-V.
- Iswandi. 2017. *Teori Belajar*. Bogor: In Media.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nico Reski, Taufik & Ifdil. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 3. No. 2. April 2017. Diakses pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 20.26 WIB

- Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*. Vol. 1. No. 1. Juli-Desember 2013. Diakses pada tanggal 2 Februari 2019 pada pukul 19:35
- Puspa Ardini, Pupung. 2015. *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.9 Edisi 2. November 2015. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019 Pada Pukul 11:20 WIB.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rofii Uddiin, Akhmad. 2016. *Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman)*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun Ke-5*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 14:00
- Salim & Syahrur. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Bandung: Citapustaka Media.
- Salim. Haidir & Isran Rasyid Karo-karo. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Simanungkalit, Debora. 2017. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. *Jurnal Unimed*. Vol. 07 No. 01. Juni 2017. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2019 pada Pukul 13:50 WIB
- Simanungkalit, Debora. 2017. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi*. *Jurnal Unimed*. Vol. 07 No. 01. Juni 2017. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2019 pada Pukul 13:50 WIB
- Sugiana, Aset. 2019. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*. *Jurnal PaI Raden Fatah*. Vol. 01. No. 01. Januari 2019. Diakses Pada Tanggal 22 Mei 2019 Pada Pukul 10:00 WIB.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Asrul & Mesiono. 2014. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- U.S., Supardi. 2014. Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 4. No. 2. Agustus 2014. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 pada pukul 20: 13 WIB
- Uddiin, Akhmad Rofii. 2016. *Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasan Sleman)*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun Ke-5*. Diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 14:00
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Subjek Wawancara : Guru

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V?
2. Apakah bapak/ibu memiliki aturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
4. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah apa yang bapak/ibu lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang anda berikan?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ada siswa yang memperhatikan pelajaran?
6. Usaha-usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?
7. Menurut bapak/ibu hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?

Subjek Wawancara : Siswa

1. Apa arti disiplin menurut kamu?
2. Pukul berapa kamu sampai di sekolah?
3. Pernahkah kamu terlambat masuk kelas?
4. Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?
5. Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?
6. Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?
7. Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?
8. Pernahkah kamu melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar di kelas?
9. Apa alasan kamu melanggar tata tertib tersebut?
10. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?
11. Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selama mengikuti pembelajaran?
12. Apa yang di lakukan Bapak/Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?
13. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?
14. Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Bapak/Ibu guru?
15. Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?
16. Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

KISI-KISI	FAKTA	OPINI
Sekolah		
Alamat Sekolah		
Ruangan Kelas		
Ruangan Kantor Guru		
Ruangan Kamar Mandi		
Ruangan Perpustakaan		
Halaman Sekolah		
Papan Tulis		
Kursi dan Meja		
Pakaian Siswa		
Kebersihan Kelas		
Proses Belajar Mengajar		

Lampiran 3

Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini tentang “Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105322 Desa Mesjid Kecamatan Batang Kuis” sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan saya mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian saya melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan mengkonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin saya adakan. Kemudian pada tahap ini saya langsung menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancarai dan diobservasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama kali saya mewawancarai wali kelas V, di hari berikutnya saya mewawancarai guru-guru yang mengajar di kelas V. Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian saya melakukan observasi di kelas V dan di hari berikutnya saya melakukan observasi lagi di kelas V untuk memperkuat data yang saya peroleh dari hasil wawancara.

Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi bersama guru, saya mewawancarai dua orang siswa kelas V. Setelah saya memperoleh informasi saya melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh saya dan dirasa sudah

mencukupi, saya melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

WAWANCARA 1

- Peneliti : Assalamualaikum ibu.
- Guru : Waalaikumsalam dek
- Peneliti : Nama saya Risanni Ritonga, jadi saya disini akan mewawancarai ibu mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V disini?
- Guru : Oke
- Peneliti : Apakah ibu bersedia?
- Guru : Boleh bersedia.
- Peneliti : Jadi bu, selama ibu mengajar kelas V bagaimana pendapat ibu mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V?
- Guru : Kedisiplinan belajar anak kelas V awal masuk mereka masih ada yang datang terlambat, setelah beberapa bulan setelah dinasehati diberi tahu akhirnya mereka kalau masalah kehadiran sudah tidak ada lagi yang terlambat.
- Peneliti : Itukan mengenai kehadiran bu, kalau mengenai yang lain misalnya pakaian atau apa begitu?
- Guru : Kalau pakaian selalu seragam mereka tidak pernah melanggar cuman kalau sepatu terkadang kalau pada musim hujan menggunakan sandal tidak memakai sepatu datang ke sekolah.
- Peneliti : Oh seperti itu, jadi ketika mereka tidak memakai sepatu begitu ada gk hukuman dari ibu atau memang ada sanksi dari sekolah?

- Guru : Kalau alasannya memang tepat karena hujan tidak ada sanksi tapi kalau tidak karena hujan sepatunya memang dia tidak memakai sepatu selalu ada sanksi.
- Peneliti : Biasanya sanksinya berupa apa ya bu?
- Guru : Sanksinya biasanya karena dia tidak menggunakan sepatu itu kebersihan, mengutip sampah di halaman.
- Peneliti : Oh seperti itu, lalu mengenai peraturan yang ada di sekolah ini bu apakah sama dengan di kelas atau ada tambahan.
- Guru : Ya ada tambahan peraturan sekolah dengan peraturan kelas kalau di kelas tentu saja saat masuk dalam ruangan harus sudah duduk dibangku masing-masing tidak boleh lagi berkeliaran mengikuti pelajaran seperti itu.
- Peneliti : Jadi ketika belajar ada gak siswa yang tidak memperhatikan atau bagaimana begitu bu?
- Guru : Ada, kalau diluar lingkungan itu kami kan satu atap jadi anak SMP itu nanti pas jadwal olahraga jadi anak-anak itu konsentrasinya pecah mereka memperhatikan kakak-kakak kelasnya yang sedang berolahraga.
- Peneliti : Oh jadi alasannya karena itu ya bu?
- Guru : Iya
- Peneliti : Lalu biasanya kalau kek gitu ada teguran atau nasehat atau bagaimana?
- Guru : Ya ditegur dinasehati supaya kembali konsentrasinya ke pelajaran.
- Peneliti : Jadi tanggapan ibu mengenai siswa yang melanggar peraturan itu bagaimana?

- Guru : Yang jelas namanya melanggar itu tidak baik ya dari pihak sekolah ibu sebagai *stakeholdernya* sekolah pastilah memberi nasehat, memberi pengarahan kami tidak langsung memberikan hukuman tapi bila terus melanggar barulah kami berikan sanksi.
- Peneliti : Jadi, sejauh ini kira-kira usaha apa saja yang ibu lakukan untuk kedisiplinan belajar siswa kelas V?
- Guru : Kalau selama ini yang dilakukan yang pertama membuat ya dinding tata tertib di kelas lalu menjelaskan ke anak-anak tata tertib yang ada di kelas apa sanksinya bila melanggar dan *Alhamdulillah* mereka memperhatikan dan tidak ada yang melanggar.
- Peneliti : Jadi kira-kira ketika ibu melakukan usaha-usaha tersebut ada atau enggak hambatan-hambatan yang ibu dapatkan gitu bu?
- Guru : Oh ada, terkadang mereka kan ini adik-adiknya kan masih kecil pas orang tuanya tidak ada dirumah terkadang orang tuanya memintanya dulu menjaga adiknya baru pergilah dia ke sekolah.
- Peneliti : Berarti ada juga ya siswa yang seperti itu ya bu?
- Guru : Iya ada.
- Peneliti : Jadi dia terlambat pastinya terlambat masuk lah?
- Guru : Iya terlambat.
- Peneliti : Berarti lingkungan siswa disini rata-rata yang berada di dekat sini semua?
- Guru : Iya yang anak siswa disini berada di lingkungan sekitar sekolah ini, sekolah inikan berada di Dusun III Desa Masjid dan siswanya rata-rata ada di Dusun III ini juga.
- Peneliti : Jadi makna kedisiplinan menurut ibu itu apa?

Guru : Disiplin itu adalah mereka harus datang tepat waktu, belajar dan memahami apa yang diajarkan kepada mereka.

Peneliti : Selain itu apakah hanya dengan tepat waktu saja atau bagaimana?

Guru : Ya dengan tepat waktu, belajar lebih giat dan melaksanakan apa yang diperintahkan.

Peneliti : Oh seperti baiklah terima kasih ya bu atas waktu wawancaranya.
Saya mohon maaf jikalau ada kata-kata yang salah.
Wassalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA 2

- Peneliti : Assalamualaikum ibu.
- Guru : Waalaikumsalam wr.wb.
- Peneliti : Saya Risanni Ritonga, jadi saya disini ingin mewawancarai ibu mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V apakah ibu bersedia?
- Guru : Siap saya bersedia.
- Peneliti : Terima kasih ibu. Jadi kan bu, ibu di kelas lima mengajar mata pelajaran apa ya bu?
- Guru : Guru Bahasa Inggris.
- Peneliti : Jadi ketika belajar bahasa inggris, bagaimana bentuk kedisiplinan belajar mereka bu ketika di kelas?
- Guru : Alhamdulillah selama saya mengajar disana pendapat saya tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V tersebut sudah baik ini terbukti dari tentang kehadiran mereka setiap saya masuk mereka sudah ada di dalam kelas.
- Peneliti : Kalau mengenai proses belajar mengajarnya bagaimana ya bu? Apakah udah baik seperti itu?
- Guru : Sudah baik.
- Peneliti : Bentuknya seperti apa?
- Guru : Mereka di dalam itu tidak apa maksudnya tertib begitu belajarnya tertib dan tidak ada yang keluar masuk saat saya mengajar.
- Peneliti : Oh seperti itu. Jadi ee, ketika di dalam kelas apakah ibu punya aturan tersendiri selain yang dibuat oleh sekolah bu?
- Guru : Kebetulan ada yaitu kalau sebelum masuk kelas mereka berdoa terlebih dahulu.

- Peneliti : Selebihnya tidak ada?
- Guru : Tidak.
- Peneliti : Lalu, ketika ibu mengajar di kelas begitu apakah ada siswa melanggar peraturan atau tidak bu?
- Guru : Ada.
- Peneliti : Biasanya bentuk pelanggaran yang mereka lakukan bagaimana ya bu?
- Guru : Itulah salah satunya ribut ada juga yang kekmana dibilang ya, tidak tidak mendengarkan saat saya menjelaskan di depan kelas ada juga.
- Peneliti : Lalu ketika mereka melakukan pelanggaran ribut dan tidak mendengarkan itu. Biasanya ada sanksi atau apa kek gitu dari ibu?
- Guru : Ada ada saya bikin sanksi ya suruh inilah suruh ngulangi lagi apa yang saya sudah jelaskan kepada mereka.
- Peneliti : Oh seperti itu. Berarti bentuk hukumannya semua seperti itu.
- Guru : Iya.
- Peneliti : Lalu kalau mengenai siswa yang tidak memperhatikan ibu ketika mengajar, bagaimana tanggapan ibu?
- Guru : Itu sudah lumrah kan seperti itu ya, karena kan anak-anak ini sifatnya berbeda gak semua kan, karakter dari semua anak berbeda kan begitu.
- Peneliti : Biasanya faktor mereka tidak melihat atau memperhatikan pelajaran itu apa ya bu?
- Guru : Ya apalah tidak mengganggu temannya, mencandai temannya begitu kan.

- Peneliti : Oh seperti itu, lalu selama ibu mengajar di kelas V usaha-usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar di kelas V?
- Guru : Dengan memebrikan itulah tata tertib peraturan itu dijelaskan dulu bagaimana kalau yang melanggar itukan harus diberikan sanksi. Supaya bisa mereka menanamkan kedisiplinan belajar ke diri mereka sendiri.
- Peneliti : Lalu ketika ibu melakukan usaha-usaha itukan bu hambatan apa saja yang biasa ibu dapatkan?
- Guru : Hambatannya yang saya hadapi selama saya mengajar di kelas V tersebut kurangnya pemahaman orang tua untuk mendidik siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Itu karena seringnya ada juga, tidak seringlah ada juga dari mereka yang datang terlambat terus tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- Peneliti : Lalu ketika mereka tidak datang ke sekolah dengan alasan yang tidak jelas apakah pihak gurunya tidak ada menelepon atau apa begitu bu?
- Guru : Ada, ditelpon ditanyaklah kabarnya seharusnya kan mereka tidak hadir ke sekolah misalnya sakit diakan bisa mengirim surat ya dijelaskan kepada orang tuanya.
- Peneliti : Oh seperti itu, lalu menurut ibu apa saja sih dampak tidak disiplin yang bisa didapatkan siswa tersebut bu ketika mereka tidak disiplin di kelas?
- Guru : Ya itulah kalau mereka tidak disiplin di kelas akan jadi kegiatan KBM akan menjadi terganggu dari kawannya yang serius mendengarkan karena ada siswanya yang tidak disiplin kan jadi terganggu.
- Peneliti : Otomatis ya mempengaruhi nilailah yakan bu?

Guru : Iya begitu.

Peneliti : Menurut ibu sendiri makna kedisiplinan itu apa ya bu?

Guru : Disiplin itu mmm aturan-aturan atau tata tertib yang dibuat suatu sekolah.

Peneliti : Baiklah terima kasih atas waktunya yang telah diberikan kepada saya. Jikalau ada kata-kata saya yang salah saya mohon maaf.
Assalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA 3

- Peneliti : Assalamualaikum bapak.
- Guru : Waalaikumsalam dek
- Peneliti : Baiklah saya disini ingin mewawancarai bapak mengenai kedisiplinan belajar di kelas V. Apakah bapak bersedia?
- Guru : Bersedia.
- Peneliti : Saya mau nanyak ini bapak di kelas V mengajar apa ya pak?
- Guru : Saya di kelas V mengajar PJOK.
- Peneliti : Nah jadi selama bapak mengajar PJOK apakah ada peraturan dalam sistem belajar mengajarnya pak?
- Guru : Maksudnya dari saya sendiri ya?
- Peneliti : Iya
- Guru : Ada. Peraturannya itu ya seperti siswa itu harus mengikuti apa perintah saya begitu.
- Peneliti : Misalnya?
- Guru : Apabila siswa itu bandal, jadi saya buat peraturan sendiri supaya siswa itu mengikuti aturan saya begitu. Aturannya begitu misalnya yang pertama pakaian harus rapi, saya kan guru olahraga orang itu kan harus wajib memakai pakaian olahraga harus memakai pakaian training.
- Peneliti : Kalau dalam proses belajar mengajar ada gak pak?
- Guru : Aturannya saya rasa gak ada, itu seperti *feedback* begitu dalam proses belajar mengajarnya macam tanya jawab begitu. Jadi gak saya tekankan harus mengikuti aturan saya gitu tapi kalau soal pakaian itu harus mengikuti aturan saya.

- Peneliti : Oh seperti itu pak. Jadi bagaimana sih pendapat bapak mengenai kedisiplinan di kelas V itu?
- Guru : Saya rasa kedisiplinannya sangat bagus ya, disiplin dan rapi.
- Peneliti : Itu biasanya disiplinnya dalam hal apa saja dan rapinya bagaimana?
- Guru : Disiplin dalam baris berbaris, pkonya dalam proses belajar mengajarlah disiplin lah begitu.
- Peneliti : Mengenai kerapiannya?
- Guru : Kerapiannya pun bagus, sangat rapi pun bahkan kaos pun dimasukkan ke dalam.
- Peneliti : Jadi kira-kira dalam bapak mengajar di kelas V ada gak sih siswa yang melanggar peraturan itu pak?
- Guru : Ya kalo namanya siswa itu pasti ada buk, pasti ada saja itu kalau buat aturan itu aturan banyakan dilanggar bukan diikuti.
- Peneliti : Biasanya itu yang pelanggarannya apa ya pak?
- Guru : Misalnya orang itukan baju itu harus rapi harus dimasukkan, ada saja itu baju yang gak dimasukkan, ada yang digilinting-linting bajunya.
- Peneliti : Lalu ketika mereka berpakaian dengan tidak rapi, ada gak hukuman yang bapak berikan?
- Guru : Ada, bentuknya saya suruh push up, sit up, scot jump.
- Peneliti : Mengenai hukuman itu rata ke semua siswa atau bagaimana pak?
- Guru : Rata, tapi kalau perempuan saya bedakan begitu. Kalo perempuan saya suruh scot jump saja, kalau laki-laki saya suruh push up sit up pokonya mengenai fisiknya ajalah buk.
- Peneliti : Pokonya mengenai kesehatan jasmani dan rohani ya pak.

- Guru : Iya bu.
- Peneliti : Lalu ketika bapak mengajar, ada gak sih siswa yang tidak memperhatikan bapak selama mengajar.
- Guru : Ada.
- Peneliti : Tanggapan bapak mengenai siswa yang tidak memperhatikan bagaimana?
- Guru : Tanggapannya kalau satu dua orang sih gakpapa biasalah begitu, lumrah namanya kan anak tapi kalo hampir 50 % tidak memperhatikan berartikan ada di diri kita kan salah dalam proses belajarnya.
- Peneliti : Jadi biasanya menurut bapak faktor apa saja yang membuat bapak tidak memperhatikan pelajaran.
- Guru : Mungkin orang itu jenuh, terus kecapean, kehausan bikin orang itu jadi kurang fokus.
- Peneliti : Lalu pak bagaimana usaha bapak untuk membina kedisiplinan di kelas?
- Guru : Usahanya saya pertama di diri saya dulu, saya harus disiplin, saya kasih contoh orang itu kayak ginilah contoh disiplin itu kalau diri kita gak disiplin mungkin orang itu gak bisa disiplin.
- Peneliti : Berarti menjadi suri tauladan yang baik ya pak. Lalu ketika bapak melakukan penerapan suri tauladan yang baik kira-kira ada hambatan tersendiri gak baik itu dari bapak maupun dari siswanya?
- Guru : Hambatannya sih kalau dari saya sih gak ada tapi kalo dari siswa namanya siswa kalo disuruh disiplin susah begitu menirunya yang benar kebanyakan orang itu mau mengikuti gaya dia sendiri.

- Peneliti : Lalu menurut bapak ini dampak ketidakdisiplinan yang bisa ditimbulkan oleh siswa itu apa ya kira-kira.
- Guru : Karena orang itu kurang disiplin jadi belajar juga kurang disiplin begitu, dalam sehari-hari pun orang itu kurang disiplin, jadinya ceroboh begitu.
- Peneliti : Kira-kira kalau mereka tidak disiplin pengaruhnya kemana ya pak?
- Guru : Pengaruhnya dalam proses belajar mengajar karena dari awalnya aja orang itu gak disiplin begitu dalam pakaian dari apa jadi belajar pun suka-suka dia saja, gak ada disiplinnya begitu, tentang tugas begitu mereka lupa otomatis mempengaruhi nilai pelajaran lah begitu.
- Peneliti : Jadi menurut bapak makna disiplin menurut bapak itu apa ya?
- Guru : Disiplin itu taat, tepat waktu itu menurut saya.
- Peneliti : Baiklah terima kasih atas waktunya yang telah diberikan kepada saya. Jikalau ada kata-kata saya yang salah saya mohon maaf.
Assalamualaikum wr.wb
- Guru : Waalaikumsalam wr. wb

WAWANCARA 4

- Peneliti : Ibu mau tanya ini sama ardi. Jadi ardi kalau ke sekolah jam berapa?
- Siswa : Jam setengah 7
- Peneliti : Jam setengah 7. Jadi nyampai disini kira-kira jam berapa?
- Siswa : Jam setengah 7 lewat.
- Peneliti : Jam setengah 7 lewat. Berarti gak pernah terlambat begitu?
- Siswa : Iya bu.
- Peneliti : Kalau misalnya ke sekolah biasanya pakai baju apa?
- Siswa : Kalau senin-selasa pakai baju putih, rabu-kamis pakai baju batik, jumat sabtu pakai baju pramuka.
- Peneliti : Terus ada gak aturan pakai baju tu harusnya bagaimana?
- Siswa : Pakai baju itu harus yang rapi.
- Peneliti : Rapinya bagaimana?
- Siswa : Baju jangan dikeluarkan dimasukkan, makai tali pinggang, pakai dasi, pakai topi.
- Peneliti : Jadi ardi tahu gak apa arti disiplin?
- Siswa : Disiplin itu kerapian, kerapian yang harus dilakukan oleh siswa.
- Peneliti : Berarti semua siswa harus melakukannya ya, termasuk ardi juga?
- Siswa : Iya.
- Peneliti : Jadi ardi pernah gak sih terlambat masuk ke sekolah.
- Siswa : Pernah.
- Peneliti : Kira-kira dalam seminggu ini pernah gak?

- Siswa : Gak ada
- Peneliti : Terus kalau misalnya terlambat kan apalah yang ardi lakukak?
- Siswa : Buru-buru.
- Peneliti : Terus ardi gak ada minta izin sama guru begitu?
- Siswa : Iya pernah bu.
- Peneliti : Terus kalau misalnya ardi ngomong begitu sama gurunya apa kata gurunya, atau apa kata bu rina?
- Siswa : Jangan diulangi lagi.
- Peneliti : Oh seperti itu. Jadi sebenarnya di sekolah ini ada tata tertib atau enggak?
- Siswa : Ada.
- Peneliti : Apa saja kira-kira itu anak yang ardi tahu?
- Siswa : Yang setau saya asal masuk kelas buka sepatu, asal mau ke kamar mandi pakai selop. Udahnya pas keluar main harus pakai sepatu, jajan gak boleh keluar, gak boleh mengeluarkan baju.
- Peneliti : Jadi ardi kira-kira sudah menaati peraturan atau belum?
- Siswa : Ada yang sudah ada yang belum.
- Peneliti : Apa itu kira-kira yang belum?
- Siswa : Sering mengeluarkan baju saya bu.
- Peneliti : Oh terus habis itu?
- Siswa : Buka sepatu saya bu.
- Peneliti : Oh buka sepatu. Jadi kira-kira bagaimanalah cara ardi supaya menaati peraturan?
- Siswa : Dirubah sikapnya.

- Peneliti : Jadi kapan mulai dirubah sikapnya?
- Siswa : Sekarang.
- Peneliti : Jadi kalau misalnya kan ardi melanggar peraturan ini, ardi ngeluarin baju. Apalah kata ibu?
- Siswa : Kena marah. Disuruh masukkan.
- Peneliti : Oh begitu. Jadi kalau misalnya di kelas begitu ada gak tata tertib saat belajar ada gak?
- Siswa : Ada.
- Peneliti : Apa itu?
- Siswa : Gak boleh menyontek.
- Peneliti : Terus?
- Siswa : Gak boleh ganggu teman yang sedang belajar.
- Peneliti : Terus?
- Siswa : Menyuri itu teman.
- Peneliti : Mencuri barang teman gak boleh?
- Siswa : Iya
- Peneliti : Terus apa lagi itu.
- Siswa : Menyotek ketika kawannya pergi.
- Peneliti : Oh berarti dalam hal belajar lah ini kan?
- Siswa : Iya
- Peneliti : Pernah gak ardi berbuat kek gitu?
- Siswa : Gak pernah.

- Peneliti : Tetus kira-kira misalnya ada ini kawan ardi yang menyontek punya ardi. Kekmana itu?
- Siswa : Dimarahi.
- Peneliti : Ardi marahin. Terus kalau misalnya di sekolah ini adakan kewajiban. Terus apakah kira-kira kewajiban kita di sekolah ini anak?
- Siswa : Mematuhi perintah guru.
- Peneliti : Dan?
- Siswa : Tidak melanggar peraturan.
- Peneliti : Jadi kalau misalnya di kelas ini yakan tiba-tiba ardi melanggar peraturan kekmana itu?
- Siswa : Kena marah guru.
- Peneliti : Terus?
- Siswa : Kena hukum.
- Peneliti : Jadi hukumannya kira-kira bagaimana begitu?
- Siswa : Kadang kena jambang, kena cubit pinggangnya.
- Peneliti : Oh pernah juga kekgitu ya. Jadi ketika belajar ardi memperhatikan gak?
- Siswa : Memperhatikan.
- Peneliti : Pernah gak memperhatikan?
- Siswa : Pernah.
- Peneliti : Jadi kalau misalnya gak memperhatikan kekgitu kena marah juga gak?
- Siswa : Pas disuruh jelaskan apa yang dijelaskan guru itu.

- Peneliti : Jadi kalau disini kira-kira ketika guru sudah menjelaskan ada dikasih tugas atau enggak, ada pr atau kekmana begitu?
- Siswa : Ada.
- Peneliti : Jadi ketika mengerjakan pr ardi mengerjakan dimana?
- Siswa : Kadang ngerjai di sekolah kadang ngerjain di rumah.
- Peneliti : Jadi sebenarnya ngerjai pr itu dimana?
- Siswa : Di rumah.
- Peneliti : Terus kalau tidak mengerjakan pr di rumah berarti ardi tidak menaati peraturan. Ada gak sih peraturan untuk mengerjakan pr di rumah?
- Siswa : Ada.
- Peneliti : Jadi kalau misalnya tidak mengerjakan pr apakah kata ibu?
- Siswa : Kena hukum.
- Peneliti : Berarti setiap yang melanggar peraturan di hukumlah sama guru ya. Jadi kalau misalnya hukuman itu sama gak dengan semuanya?
- Siswa : Sama.
- Peneliti : Jadi kalau disini biasanya masuk mulai belajar biasanya jam berapa?
- Siswa : Ketentuan guru. Kami sudah datang semua, gurunya masih di kantor.
- Peneliti : Tapi pastinya jam berapa?
- Siswa : Gak tahu.
- Peneliti : Baiklah mungkin ini saja yang ibu tanya sama ardi ya. Ibu mengucapkan terima kasih karena sudah menjawab pertanyaan dari ibu.
- Siswa : Iya

WAWANCARA 5

- Peneliti : Ini namanya siapa anak?
- Siswa : Almira Fika Wardani
- Peneliti : Jadi manggilnya ibu apa?
- Siswa : Fika
- Peneliti : Jadi fika tahu gak apa itu artinya disiplin.
- Siswa : Disiplin adalah disiplin adalah seperti berpakaian yang rapi, kebersihan, menjaga kelas dan sebagainya.
- Peneliti : Jadi mengenai kebersihan kira-kira fika sudah menerapkan kebersihan gak di kelas?
- Siswa : Insyaallah sudah.
- Peneliti : Kalau mengenai pakaian yang rapi?
- Siswa : Insyaallah sudah juga.
- Peneliti : Jadi kekmna sebenarnya ciri-ciri pakaian yang rapi itu?
- Siswa : Kalau hari senin memasukkan baju, memakai dasi dan memakai topi.
- Peneliti : Terus?
- Siswa : Kalau hari kamis memasukkan baju, terus kalau sabtu mengeluarkan baju bagi yang perempuan.
- Peneliti : Jadi kalau hari senin pakai baju apa, selasa pakai baju apa dan sabtu pakai baju apa?
- Siswa : Senin-selasa memakai baju putih dan rok merah, rabu sama kamis menggunakan baju batik dan rok merah, hari sabtu menggunakan baju pramuka.

- Peneliti : Jadi itu semua teman-temannya megikuti peraturan kekgitu?
- Siswa : Iyah.
- Peneliti : Pernah gak ada teman-teman yang memakai baju putih di hari rabu?
- Siswa : Ada
- Peneliti : Jadi kekmana itu kata gurunya?
- Siswa : Gurunya bilang kekini kok pakai baju putih.
- Peneliti : Fika pernah gak?
- Siswa : Enggak
- Peneliti : Jadi kalau ke sekolah itu kira-kira jam berapa?
- Siswa : Jam 7 kurang.
- Peneliti : Nyampai disini?
- Siswa : Jam 7 pas.
- Peneliti : Ke sekolahnya naik apa?
- Siswa : Dianter.
- Peneliti : Terus jam masuknya di sekolah ini jam berapa?
- Siswa : Jam 7:15.
- Peneliti : Jadi fika pernah terlambat gak?
- Siswa : Tidak.
- Peneliti : Jadi mengenai baju, fika pernah gak melanggar tata tertib mengenai cara berpakaian. Misalnya entah mengeluarkan baju, atau tidak memakai sepatu.
- Siswa : Pernah hari itu pakai selop.

- Peneliti : Kenapa itu pakai selop?
- Siswa : Basah sepatunya.
- Peneliti : Hujan atau bagaimana?
- Siswa : Hujan.
- Peneliti : Terus ketika fika memakai sandal ke sekolah apa kata gurunya?
- Siswa : Kok makai sandal.
- Peneliti : Terus apa fika bilang?
- Siswa : Basah sepatunya bu.
- Peneliti : Terus itu gak ada dikasih hukuman atau apa begitu?
- Siswa : Enggak.
- Peneliti : Jadi kalau melanggar peraturan itu gak dimarahin?
- Siswa : Kalau terlambat itu dikasih hukuman
- Peneliti : Kira-kira kalau terlambat hukumannya apa saja?
- Siswa : Nyabut rumput, kalau misalnya baris yang terlambat tinggal.
- Peneliti : Oh begitu. Kalau misalnya hukuman yang lain gak ada?
- Siswa : Enggak.
- Peneliti : Jadi kalau misalnya di dalam kelas ada gak peraturan ketika belajar?
- Siswa : Ada.
- Peneliti : Apa saja itu kira-kira?
- Siswa : Tidak boleh ribut, sopan, menaati peraturan.
- Peneliti : Jadi fika pernah gak kira-kira ribut waktu belajar?

- Siswa : Pernah.
- Peneliti : Jadi apa kata ibu?
- Siswa : Kok ribut?
- Peneliti : Terus apa fika jawab?
- Siswa : Diam saja.
- Peneliti : Jadi ketika ributlah kan fika gak memperhatikan pelajaran yakan yang dijelaskan sama ibu?
- Siswa : Melihat.
- Peneliti : Kalau biasanya ada dikasih tugas gak sama guru kalau selesai menjelaskan.
- Siswa : Dikasih tugas.
- Peneliti : Biasanya itu tugasnya lebih sering berbentuk pr atau dikerjakan di kelas?
- Siswa : Dua-dua
- Peneliti : Jadi pernah gak sih fika itu ngerjai pr di sekolah atau gak siap pr?
- Siswa : pernah ngerjai pr di kelas.
- Peneliti : Terus itu melanggar peraturan atau enggak?
- Siswa : Melanggar peraturan.
- Peneliti : Jadi gurunya gak marah?
- Siswa : Ditegur sama ibu.
- Peneliti : Jadi dari fika lah ini bagaimana cara biar fika supaya bisa mematuhi peraturan.
- Siswa : Caranya harus disiplin mematuhi peraturan, jangan datang terlambat dan lain-lain.

Peneliti : Jadi kan kalau misalnya kan fika melanggar peraturan terus kawannya yang lain juga melanggar peraturan. Perlakuannya sama gak dari bu

Siswa : Sama

Peneliti : Yaudah mungkin ini saja yang ibu tanya. Ibu mengucapkan terimakasih ya sama fika.

Siswa : Iya bu

Lampiran 5

Hasil Observasi

KISI-KISI	FAKTA	OPINI
Sekolah	1. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1987.	Sekolah ini sudah lama berdiri.
Alamat Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini terletak di Dusun III Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. 2. Menempuh perjalanan 30 menit dari UIN Sumatera Utara jika ingin ke Sekolah ini. 3. Jarak ke sekolah ini jika dari UIN Sumatera Utara hampir 10 km. 4. Alat transportasi umum juga tidak dapat ditemukan di daerah sekolah ini. 	Lokasi Sekolah ini sangat jauh dan sulit dijangkau
Ruangan Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini memiliki 6 ruangan kelas. 2. Ruangan kelasnya berukuran 6 m × 7 m. 3. Di setiap ruangan kelas memiliki lantai keramik. 4. Di setiap ruangan kelas memiliki 3 atau 4 jendela dan satu pintu. 	Sekolah ini memiliki ruangan kelas yang besar
Ruangan Kantor Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini memiliki 1 ruangan kantor guru. 2. Ruangan untuk guru berukuran 6 m × 7 m. 	6. Ruangan guru di Sekolah ini besar dan juga luas

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ruangan guru juga memakai lantai keramik. 4. Di dalam ruangan guru tersedia 10 meja dan 10 kursi. 5. Di dalam ruang guru juga tersedia sebuah kipas angin serta sebuah dispenser. 	
Ruangan Kamar Mandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini memiliki 3 kamar mandi, 1 kamar mandi untuk pegawai dan staf sekolah, 1 untuk siswa laki-laki dan 1 lagi untuk siswa perempuan. 2. Penyaluran air di sekolah ini lancar karena sekolah ini memiliki sumur sendiri. 3. Kamar mandi yang disediakan di sekolah ini berukuran 2 m × 2 m. 4. Di dalam kamar mandi tersedia sabun dan alat untuk pembersih kamar mandi. 	Kamar mandi yang disediakan cukup besar dan juga sangat bersih
Ruangan Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah ini memiliki 1 ruangan untuk perpustakaan. 2. Ukuran ruangan untuk perpustakaan adalah 6 m × 7 m. 3. Di dalam ruangan perpustakaan ada 5 rak untuk buku. 4. Di ruangan perpustakaan ada 10 bangku dan juga 5 meja. 	Perpustakaan di sekolah ini sangat besar tetapi kurang rapi dalam penyusunannya
Halaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman Sekolah ditanami 	Sekolah ini memiliki

Sekolah	<p>pohon-pohon dan juga bunga-bunga yang berada di pot.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Halaman sekolah ini berukuran 10 m × 8 m. 3. Lokasi sekolah ini bersebelahan dengan SMP Negeri 2 Batang Kuis. 	halaman yang kurang besar dan juga selalu becek di ketika hujan harinya
Papan Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis yang digunakan di Sekolah adalah papan tulis hitam dan masih memakai kapur. 2. Ukuran papan tulis hanya 1 m × 2 m. 3. Ada juga papan tulis yang digunakan hanya dinding yang di cat warna hitam. 	Papan tulis yang digunakan sangat tidak layak untuk menunjang Proses Belajar Mengajar
Kursi dan Meja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursi dan meja yang dipakai adalah berbahan dasar dari kayu. 2. Kursi dan meja yang digunakan ada yang bolong dan juga kakinya yang patah. 	Kursi dan meja yang digunakan juga kurang layak untuk menunjang Proses Belajar Mengajar
Pakaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa laki-laki mengeluarkan baju 2. Sepatu tidak digunakan ketika diluar kelas 3. Tidak memakai dasi 	Pakaian yang digunakan kurang mencerminkan diri sebagai seorang siswa
Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara dengan teman sebangku 2. Siswa tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru 	Proses belajar mengajar kurang kondusif

	3. Siswa tidak mengerjakan pr yang telah diberikan oleh guru	
Kebersihan Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas kurang bersih2. Sampah berserakan3. Sepatu tidak tertata rapi4. Gambar di dinding tidak diatur dengan baik5. Kursi tidak tertata dengan rapi	Kelas V kurang layak digunakan pada proses pembelajaran

Lampiran 6

Dokumentasi

- Wawancara dengan Guru



- Wawancara dengan Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Risanni Ritonga
Nim : 36.15.4.191
Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 25 Februari 1997
Alamat : Jalan Karya Bakti No. 007 Kel. Ujung Bandar Kec.
Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatera
Utara
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 (lima) dari 5 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Amir Hasan Ritonga
Nama Ibu : Tengku Rina
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu : Pensiunan PNS
Alamat : Jalan Karya Bakti No. 007 Kel. Ujung Bandar Kec.
Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu Prov. Sumatera
Utara

Jenjang Pendidikan

- 1. SD Negeri No. 112149 Sigambal** **2004-2009**
- 2. SMP Negeri 2 Rantau Selatan** **2009-2012**
- 3. SMA Negeri 1 Rantau Selatan** **2012-2015**
- 4. S1 UIN Sumatera Utara** **2015-2019**